

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN EFEKTIVITAS
PENGAWASAN SYARIAH TERHADAP EFISIENSI PERBANKAN
SYARIAH**

(Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2017)



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Faizi Riza

No. Mahasiswa: 15312471

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN EFEKTIVITAS
PENGAWASAN SYARIAH TERHADAP EFISIENSI PERBANKAN
SYARIAH**

(Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2017)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Faizi Riza

No. Mahasiswa: 15312471

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 10 Desember 2018

Penulis –



(Faizi Riza)

)

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN EFEKTIVITAS
PENGAWASAN SYARIAH TERHADAP EFISIENSI PERBANKAN
SYARIAH INDONESIA**

(Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2017)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

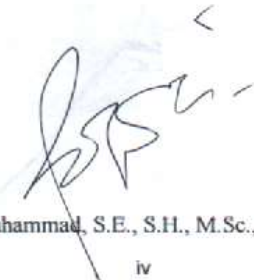
Nama: Faizi Riza

No. Mahasiswa: 15312471

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 10 Desember 2018

Dosen Pembimbing



(Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., SAS., Ph.D)

iv

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN EFEKTIVITAS PENGAWASAN SYARIAH
TERHADAP EFISIENSI PERBANKAN SYARIAH
(STUDI KASUS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2010-2017)**

Disusun Oleh : **FAIZI RIZA**

Nomor Mahasiswa : **15312471**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Jum'at, tanggal: 18 Januari 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Rifqi Muhammad, SE., SH.,M.Sc, SAS.

Penguji : Arif Rahman, SIP., SE., M.Com.,Ph.D.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”

(Al-Insyirah: 5-7)

“Bila kau tak tahan lelahnya belajar, maka kau harus tahan menanggung perihnya kebodohan”.

(Imam Syafi’i)

“Siapa yang bersungguh-sungguh ia akan mendapatkannya”

(Pepatah Arab)



PERSEMBAHAN

Ucapan syukur kepada Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan.

Karya ini dipersembahkan untuk orang-orang yang telah memberikan cinta, doa motivasi dan dukungan selama proses pengerjaan skripsi:

Drs. H. Adia Putra dan Muharnis

Atas segala jerih payah, cinta, kasih sayang, dan restu yang telah Papa dan Mama berikan sampai saat ini.

Fazlul Putra, Fauzana Putri dan Fauzia Wati

Atas segala cinta, kasih sayang, persaudaraan, dukungan yang uda dan kakak berikan sampai saat ini.

Muharnelis, Dedi Noviandi, Hartini, Boni Firmansyah dan Irfan Marasabessy

Atas segala cinta, kasih sayang, do'a dan dukungan yang etek, pak etek, kakak, dan uda berikan sampai saat ini.

Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., SAS., Ph.D

Terimakasih atas waktu, bimbingan, pembelajaran, dan dukungan yang telah Bapak berikan selama penulis menuntut ilmu.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Alhamdulillah rabbilalamin Maha Suci Allah yang yang telah menciptakan segala sesuatu dengan sebaik mungkin, membuat hal yang sulit menjadi mudah dan membuat perjuangan ini terasa nikmat. Shalawat beserta salam semoga tercurahkan selalu kepada Nabi Muhammad *Sollalloohu 'Alaihi Wassalam* yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan sampai ke zaman yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan, bimbingan, dan motivasi dari banyak pihak. Oleh karena itulah penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-sebesarnya kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., Ak., CA, CMA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Drs. Sugeng Indardi M.B.A selaku Dosen Pembimbing Akademik.

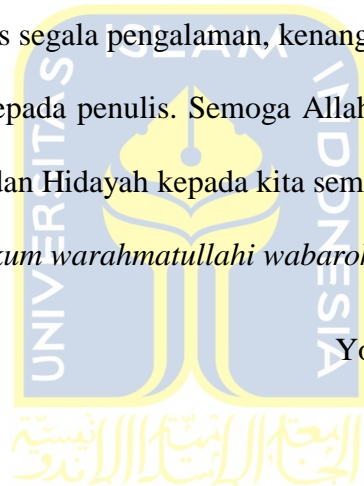
5. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., SAS., Ph.D selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang selalu memberikan masukan, dukungan, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Papa dan Mama tersayang Drs. H. Adia Putra dan Ibu Muharnis, terimakasih yang tidak terhingga atas segala doa, kasih sayang, dukungan, dan kepercayaan yang telah papa dan mama berikan kepada penulis sehingga dapat terus termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada kak jia, terimakasih telah sabar menemani perjuangan selama menjadi anak rantau, menasehati ketika melakukan kesalahan, dan selalu memberikan semangat selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Fazlul putra dan Hartini serta Fauzana Putri dan Boni Firmansyah yang penulis sayangi, terimakasih atas doa, semangat, dukungan, dan kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis selama ini,
9. Etek Muharnis dan Pak Etek Dedi Noviandi yang penulis hormati, terimakasih atas doa, kasih sayang, dukungan, dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis.
10. Kepada abang Irfan Marasabessy, mas Tariman, dan mas Rismawan yang telah menyediakan waktu, kesempatan, dan kemampuannya dalam membantu penulis saat proses mengolah data, penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah membalas kebaikan dan pertolongan yang telah diberikan kepada penulis.

11. Teman-teman OCB kelas M, teman seperjuangan di Jogja, teman berbagi suka dan duka yang selalu penulis sayangi. Semoga kita tetap menjalin silaturahmi walaupun sudah pisah kota nantinya.
12. Wuland, Yaya, Nolly, Pipha, dan Ovie yang sangat penulis sayangi, terimakasih sudah menjadi sahabat terhebat selama beberapa tahun ini.
13. Keluarga besar LDF JAM FE UII dan Keluarga Syiar Kece tempat penulis menemukan banyak hal dan proses untuk lebih baik.
14. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya ini.

Terimakasih atas segala pengalaman, kenangan, kasih sayang, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah *subhanahu wa ta'alla* selalu melimpahkan Rahmat dan Hidayah kepada kita semua.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Yogyakarta, 10 Desember 2018



Faizi Riza

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran.....	xv
Abstrak	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Batasan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.6 Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Stakeholder	9
2.1.2 Teori Keagenan	11
2.1.3 Perbankan Syariah di Indonesia	12

2.1.4 Pengertian Bank Syariah	14
2.1.5 Fungsi Bank Syariah	15
2.1.6 Karakteristik Bank Syariah	15
2.1.7 Prinsip Dasar Perbankan Syariah	17
2.1.8 Konsep Pengawasan Syariah.....	19
2.1.9 Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah.....	21
2.1.10 Efisiensi.....	23
2.1.10.1 Efisiensi dalam Perbankan.....	23
2.1.10.2 Efisiensi dalam Islam.....	24
2.1.10.3 Pengukuran Efisiensi	25
2.2 Penelitian Terdahulu.....	26
2.3 Hipotesis Penelitian.....	33
2.3.1 Hubungan Capital Adequacy Ratio (CAR) dengan Efisiensi Perbankan Syariah.....	33
2.3.2 Hubungan Net Income Margin (NIM) dengan Efisiensi Perbankan Syariah.....	34
2.3.3 Hubungan Dewan Pengawas Syariah (DPS) dengan Efisiensi Perbankan Syariah.....	35
2.4 Model Penelitian.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	38
3.1 Populasi dan Sampel	38
3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	38
3.3 Langkah Kerja Penelitian	39
3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian	40
3.4.1 Variabel Dependen.....	40
3.4.1.1 Variabel Input	40
3.4.1.2 Variabel Output.....	41
3.4.2 Variabel Independen.....	42
3.5 Hipotesis Operasional.....	44
3.6 Teknik Analisis Data	45

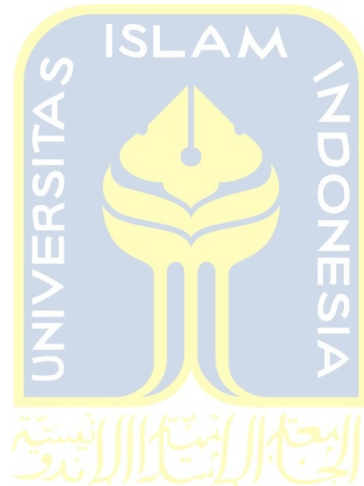
3.6.1 Uji Stasioneritas Data.....	45
3.6.2 Estimasi Model Data Panel	46
3.6.3 Analisis Deskriptif.....	46
3.6.4 Uji Asumsi Klasik	47
3.6.4.1 Uji Normalitas.....	47
3.6.4.2 Uji Multikolinearitas.....	47
3.6.5 Uji Hipotesis.....	47
3.6.5.1 Analisis Regresi	47
3.6.5.2 Koefisien Determinasi	48
3.6.5.3 Uji F.....	48
3.6.5.4 Uji T.....	48
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1 Deskripsi Data	49
4.2 Uji Stasioneritas Data.....	50
4.3 Estimasi Model Data Panel	52
4.4 Analisis Deskriptif.....	54
4.5 Uji Asumsi Klasik	56
4.6 Uji Hipotesis.....	58
4.7 Deskripsi Hasil Pengukuran Efisiensi Dengan Pendekatan Data Envelopment Analisis (DEA).....	61
4.8 Pembahasan.....	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Implikasi Penelitian.....	71
5.3 Keterbatasan Penelitian	72
5.4 Saran.....	72
DAFTAR REFERENSI	74
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1 Penilaian Karakter DPS	43
Tabel 4.1 Hasil Unit Root Test: CAR	50
Tabel 4.2 Hasil Unit Root Test: NIM.....	51
Tabel 4.3 Hasil Unit Root Test: DPS	51
Tabel 4.4 Hasil Unit Root Test: Efisiensi	51
Tabel 4.5 Regresi Data Panel: Pooled Least Squares	52
Tabel 4.6 Regresi Data Panel: Fixed Effect Model.....	52
Tabel 4.7 Uji Chow	53
Tabel 4.8 Hausman Test.....	54
Tabel 4.9 Analisis Statistik Deskriptif	55
Tabel 4.10 Uji Multikolonieritas.....	57
Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis dengan Metode Random Effect.....	58
Tabel 4.12 Bank Syariah yang Efisiensi Sempurna dan Efisiensi	62
Tabel 4.13 Nilai Efisiensi Bank Syariah	63
Tabel 4.14 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	64

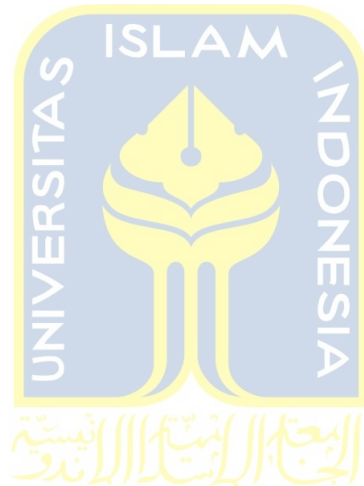
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian	36
Gambar 3.1 Skema Langkah Kerja Penelitian	39
Gambar 4.1 Uji Normalitas	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Input dan Output DEA	83
Lampiran 2: Hasil Penghitungan Ln Total Aset	90
Lampiran 3: Hasil Penilaian Karakter DPS	94
Lampiran 4: Data untuk Regresi	98
Lampiran 5: Uji Deskriptif.....	102
Lampiran 6: Uji Asumsi Klasik	103
Lampiran 7: Uji Hipotesis.....	104



ABSTRACT

This research was conducted to examine the Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Income Margin (NIM), and Characters Sharia Supervisory Board (SSB characters) to the Efficiency of Islamic Banking. The sampling technique used in this study was purposive sampling with the criteria of Sharia Commercial Banks (BUS) financial statements with the period ending on December 31 during the period 2010 - 2017, where there were 11 BUSs that met these requirements. To measure the value of the Data Envelopment Analysis (DEA) sharia data with the help of the software Efficiency Measurement System (EMS). Data analysis used in this study was regressive analysis by using panel data. The results showed that the CAR, NIM and SSB characters variables had a significant relationship to Islamic banking.

Keywords: Efficiency, CAR, NIM, SSB characters, DEA

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Income Margin* (NIM), dan Karakter DPS terhadap Efisiensi Perbankan Syariah. Teknik Sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria yaitu Bank Umum Syariah (BUS) menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan periode yang berakhir pada 31 Desember selama periode 2010 – 2017, dimana terdapat 11 BUS yang memenuhi kriteria tersebut. Untuk mengukur nilai efisiensi dari perbankan syariah digunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan bantuan *software Efficiency Measurement System* (EMS). Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi dengan menggunakan data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR, NIM dan karakter DPS memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi perbankan syariah.

Kata kunci: Efisiensi, CAR, NIM, karakter DPS, DEA.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Allah Subhanahu wa ta'ala telah mengatur kehidupan manusia dengan sebaik-baiknya dan memerintah kaum muslimin untuk menjauhi segala hal yang dilarang menurut syariat Islam. Oleh karena itu, masyarakat muslim berusaha untuk dapat menjalankan kegiatan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Motivasi inilah yang menjadi awal kemunculan perbankan syariah dimuka bumi. Perbankan syariah tidak hanya muncul di Negara yang kebanyakan penduduknya beragama Islam, namun juga terjadi dinegara yang kebanyakan penduduknya beragama non-Islam. Perbankan syariah berkembang dengan sangat pesat, contohnya saja di Negara Timur Tengah dan Asia, bahkan juga termasuk di negara Indonesia (Rahman dan Rosman, 2013). Tujuan dari keberadaan perbankan syariah maupun perbankan konvensional sama, yaitu agar pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana dapat bertemu, sehingga mereka dapat melakukan transaksi keuangan. Walaupun memiliki fungsi yang sama, Nasution (2003) menjelaskan perbedaan antara manajemen bank syariah dengan bank konvensional yaitu pada bank konvensional balas jasa yang diterima berupa bunga dalam presentase pasti, sementara balas jasa yang diterima pada bank syariah berupa bagi hasil atas kesepakatan yang telah ditetapkan diawal.

Di Indonesia terdapat 3 (tiga) lembaga keuangan syariah yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Perkembangan ketiga lembaga tersebut meningkat sejak

munculnya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Agar lembaga keuangan tersebut dapat terus meningkatkan kinerjanya, maka perlu dilakukan penilaian efisiensi. Efisiensi adalah ukuran untuk mengetahui seberapa baik organisasi dalam mengelola input menjadi output. Menurut Suswadi (2007) ada 3 (tiga) faktor yang menyebabkan efisiensi, antara lain apabila dengan input yang sama mampu menghasilkan output yang lebih besar, apabila input yang lebih kecil menghasilkan output yang sama, dan apabila input yang besar menghasilkan output yang jauh lebih besar lagi.

Untuk mengukur tingkat efisiensi suatu perbankan, ada banyak metode yang bisa digunakan, salah satunya adalah metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). Mohamad et al. (2009) menjelaskan jika bank mengalami efisien, maka keuntungan yang diperoleh juga akan semakin meningkat contohnya saja bank bisa menawarkan harga lebih kompetitif dengan kualitas jasa yang diberikan juga semakin baik, sehingga kepercayaan masyarakat meningkat dan akan diikuti dengan peningkatan jumlah DPK, dan pembiayaan. Hal tersebut dapat meningkatkan pangsa pasar perbankan syariah.

Dual banking system muncul sejak adanya undang-undang perbankan No. 10 Tahun 1998 dan menjadikan perbankan syariah dan perbankan konvensional dapat bersama-sama berkompetisi dan bersaing untuk mendapatkan pangsa pasar yang besar. Agar perbankan syariah dapat terus meningkatkan kinerja operasionalnya, maka pembahasan mengenai efisiensi bank syariah sangat penting untuk dilakukan.

Sebelumnya sudah banyak penelitian yang dilakukan mengenai uji efisiensi terhadap perbankan syariah. Contohnya saja pada sepuluh Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia selama Kuartal II Tahun 2010 sampai Kuartal IV Tahun 2012 dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* yang dilakukan oleh Firdaus dan Hosen (2013), dan hasilnya menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah tersebut memiliki tren yang fluktuatif selama waktu penelitian. Dari sepuluh bank umum syariah tersebut, Bank Muamalat Indonesia memiliki tingkat efisiensi yang paling tinggi dan Bank Victoria Syariah memiliki tingkat efisiensi paling rendah.

Berkaitan dengan faktor yang memengaruhi efisiensi perbankan syariah, beberapa penulis menunjukkan hasil yang berbeda antar satu dengan lainnya. Firdaus dan Hosen (2013) mengungkapkan berhubungan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bahwa semakin kecil tingkat CAR suatu bank umum syariah, maka akan menyebabkan tingkat efisiensi bank umum syariah semakin besar, atau dengan kata lain terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara tingkat CAR dengan tingkat efisiensi. Sementara Fathony (2012) mengungkapkan hasil yang sebaliknya bahwa rasio modal yang lebih besar akan menjadi lebih efisien, atau dengan kata lain CAR memiliki pengaruh signifikan positif terhadap efisiensi bank syariah.

Selanjutnya Net Interest Margin (NIM) menunjukkan biaya intermediasi keuangan yang secara khusus fokus pada perbedaan antara biaya pinjaman dan simpanan. Gelos (2006) menemukan bahwa semakin rendah NIM akan membuat

bank semakin efisien. Namun Fathony (2012) menemukan hasil yang berbeda bahwa semakin tinggi nilai NIM akan membuat bank semakin efisien.

Disamping itu, Wardani (2016) mengemukakan bahwasanya Karakter Dewan Pengawas Syariah (Karakter DPS) memiliki pengaruh positif terhadap efisiensi perbankan syariah Indonesia.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya dengan perbedaan periode waktu yang diteliti. Sebelumnya Wardani (2016) telah meneliti pengaruh kinerja keuangan dan efektivitas pengawasan syariah terhadap efisiensi perbankan syariah Indonesia selama tahun 2010-2014, hasilnya menunjukkan bahwa CAR dan karakter Dewan Pengawas Syariah (DPS) memiliki pengaruh positif terhadap efisiensi perbankan syariah, tetapi NIM menunjukkan pengaruh yang negatif.

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas, terdapat beberapa hasil yang berbeda antara peneliti yang satu dengan peneliti yang lainnya. Oleh karena itu penulis ingin meneliti kembali pengaruh kinerja keuangan dan efektivitas pengawasan syariah terhadap efisiensi perbankan syariah. Kinerja keuangan dilihat berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Pada penelitian ini penulis mengambil rasio NIM untuk menilai faktor rentabilitas, sedangkan untuk menilai faktor permodalan penulis menggunakan rasio CAR, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2016). Sedangkan karakter DPS pada penelitian ini dilihat dari jumlah anggota DPS, rangkap jabatan anggota DPS, gelar doktoral yang dimiliki anggota DPS, dan

reputasi baik dari anggota DPS (Rahman dan Bukair, 2013). Namun, pada penelitian ini penulis membedakan dalam hal penilaian karakter, yang mana peneliti sebelumnya memberi nilai yang sama pada setiap karakter, tetapi dipenelitian ini penulis membedakan cara penilaian pada karakter rangkap jabatan dengan karakter lainnya, karena hal tersebut memiliki indikator penilaian yang berbeda. Selain itu, pada penelitian ini penulis menggunakan evIEWS untuk melakukan olah data, dikarenakan data yang penulis gunakan merupakan data panel, sehingga untuk melakukan pemilihan model regresi dan juga pengujian asumsi klasik dapat lebih mudah untuk dilakukan dengan menggunakan evIEWS dibandingkan program statistik lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengambil judul penelitian ini **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN EFEKTIVITAS PENGAWASAN SYARIAH TERHADAP EFISIENSI PERBANKAN SYARIAH (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2017)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah?
2. Bagaimana pengaruh *Net Income Margin* (NIM) terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah?

3. Bagaimana pengaruh Karakter Dewan Pengawas Syariah (Karakter DPS) terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Net Income Margin* (NIM) terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh Karakter Dewan Pengawas Syariah (Karakter DPS) terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah Indonesia.

1.4 Batasan Penelitian

Beberapa batasan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini tidak dilakukan pada semua lembaga keuangan, tetapi hanya dilakukan pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia saja.
2. Jumlah bank umum syariah lebih sedikit dibandingkan bank konvensional, oleh karena itu dibutuhkan periode penelitian yang lebih lama agar bisa mendapatkan sampel yang lebih banyak.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perbankan syariah

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan oleh perbankan syariah dalam menentukan kebijakan finansial sehingga dapat meningkatkan kinerja dan efisiensi perbankan syariah.

2. Bagi penulis

Sebagai tempat untuk melatih dan mengembangkan kemampuan penulis dalam bidang penelitian, dan juga untuk menambah pengetahuan tentang efisiensi perbankan syariah.

3. Bagi pembaca

Dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan serta juga dapat dijadikan sebagai perbandingan ataupun sumber acuan untuk melakukan penelitian di bidang kajian yang sama.

1.6 Sistematika Pembahasan

Untuk memahami lebih jelas, maka materi-materi yang tertera pada skripsi ini dikelompokkan menjadi 5 (lima) bab, yang mana pembahasan antara satu bab dengan bab lainnya saling berkaitan satu sama lain, dengan sistematika penyampaiannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori-teori dasar dan juga penelitian terdahulu yang sesuai dengan permasalahan yang penulis ambil didalam penelitian ini, selain itu juga terdapat hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

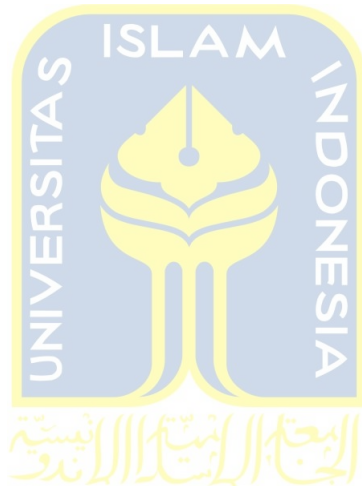
Pada bab ini akan menerangkan tentang populasi, sampel, data yang digunakan, bagaimana teknik yang digunakan, dan juga menjelaskan mengenai metode untuk menganalisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil dari penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian, dan juga berisi saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Stakeholder

Ghozali dan Chariri (2007) menyatakan didalam teori stakeholder bahwasanya perusahaan dalam beroperasi tidak hanya untuk memenuhi kepentingan dari perusahaan itu sendiri, namun juga untuk kepentingan para stakeholder. Sedangkan menurut Freeman (1984) stakeholder adalah individu atau kelompok yang bisa mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan sebagai dampak dari aktivitas-aktivitasnya. Stakeholder adalah orang-orang dari pihak internal maupun eksternal yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung, contohnya adalah para investor, kreditor, konsumen, pemerintah, masyarakat, dan pihak-pihak lainnya. Menurut Budimanta (2008), seseorang dapat dikatakan sebagai stakeholder apabila seseorang tersebut memiliki kekuasaan, legitimasi, dan kepentingan terhadap perusahaan. Jadi kesuksesan dan keberlangsungan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007).

Secara umum stakeholder dapat dibagi menjadi 2:

1. Stakeholder Internal

Stakeholder internal maksudnya adalah stakeholder yang berada dalam ruang lingkup perusahaan, contohnya adalah para investor, manajemen, karyawan, dan sebagainya.

2. Stakeholder External

Stakeholder External adalah mereka yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan, namun berada diluar perusahaan itu sendiri, contohnya pemerintah, konsumen, komunitas, dan lain sebagainya.

Teori stakeholder menyatakan bahwasanya semakin kuat hubungan antara perusahaan dengan stakeholder, maka keberlanjutan bisnis dari perusahaan itu akan semakin baik, sebaliknya jika semakin buruk hubungan antara perusahaan dengan stakeholder, maka keberlanjutan dari bisnis perusahaan tersebut juga akan semakin sulit. Oleh karena itu perusahaan harus berusaha untuk mencari dukungan dari stakeholder agar keberlanjutan hidup perusahaan semakin baik. Hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan terhadap stakeholder beberapa diantaranya adalah:

1. Baik pemegang saham maupun investor menginginkan hasil yang maksimal atas investasi yang telah mereka berikan. Oleh karena itu, perusahaan harus berusaha semaksimal mungkin agar keuntungan ataupun laba dari perusahaan tersebut dapat tercapai sesuai yang telah diharapkan. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk menilai laba yang dapat dihasilkan dapat dilihat dari nilai Net Income Margin (NIM).
2. Regulator ingin sesuai dengan peraturan yang berlaku. Jadi dalam menjalankan operasional, perusahaan harus berusaha untuk mematuhi apa yang telah diatur didalam peraturan yang telah ditetapkan agar perusahaan dapat melaksanakan operasionalnya secara konsisten demi

tercapainya visi dan misi perusahaan. Contohnya perusahaan harus memastikan bahwasanya modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut mencukupi untuk menjalankan operasional sehari-hari, yaitu salah satunya dapat dilihat dari nilai Capital Adequacy Ratio (CAR).

3. Karyawan ingin dapat bekerja secara nyaman, jadi perusahaan harus berusaha untuk menyediakan tempat kerja yang aman, gaji yang kompetitif, dan keamanan kerja.
4. Pelanggan atau konsumen menginginkan barang dan jasa berkualitas dengan harga yang wajar

2.1.2 Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwasanya teori agensi menyatakan hubungan antara seseorang (principal) yang meminta bantuan kepada orang lain (agent) untuk melakukan suatu kegiatan demi kepentingan principal dengan cara menyerahkan kekuasaan kepadanya. Sedangkan menurut Anthony dan Govindarajan (1995) adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agent. Principal mempekerjakan agent untuk melakukan tugas untuk kepentingan principal, termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari principal kepada agent.

Principal disini bisa diartikan sebagai pemilik perusahaan yang menyerahkan pengelolaan perusahaan terhadap pihak manajemen (agent). Teori keagenan menekankan pentingnya bagi pemilik perusahaan untuk mempercayai pengelolaan perusahaan kepada pihak-pihak yang ahli dan profesional dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Namun, adanya pemisah antara kepemilikan

dengan pengelolaan dapat menimbulkan konflik. Konflik ini terjadi dikarenakan adanya kepentingan yang bertentangan antara principal dan agent. Principal hanya tertarik terhadap hasil investasi mereka terhadap perusahaan, sedangkan agen lebih tertarik kepada kompensasi keuangan atas jasa yang telah diberikan. Oleh karena itu, maka dibutuhkan adanya good corporate governance. Good corporate governance merupakan suatu sistem pengelolaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja bank serta, melindungi kepentingan stakeholder, dan meningkatkan ketaatan terhadap perundang-undangan serta nilai-nilai etika secara umum (Faozan, 2013)

Berkaitan dengan penelitian ini, kemungkinan terjadinya masalah agensi adalah dimana bank tidak menjalankan operasionalnya berdasarkan syariah islam. Maka perlu dibentuk mekanisme corporate governance dengan pembentukan Dewan Pengawas Syariah (DPS) agar perbankan dapat terus menjalankan kegiatan operasional sesuai dengan ketentuan syariah.

2.1.3 Perbankan Syariah di Indonesia

Antonio (2001) menjelaskan bahwa sistem *profit and loss sharing* yang terdapat di Pakistan dan Malaysia sekitar tahun 1940-an, dan juga Islamic Rural Bank di desa Mit Ghamr pada tahun 1963 menjadi awal dari munculnya perbankan syariah. Setelah munculnya dua rintisan tersebut, keberadaan perbankan syariah tumbuh dengan sangat pesat di dunia bahkan sampai menyentuh tanah Indonesia. Terbentuknya lembaga perbankan syariah di Indonesia tidak lain adalah karena munculnya kesadaran dari masyarakat muslim

untuk menjalankan seluruh kegiatan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Bank Muamalat berdiri tahun 1992 dan menjadi bank syariah pertama yang didirikan di Indonesia. Dibandingkan dengan Negara-negara muslim, perkembangan bank syariah di Indonesia memang agak terlambat, namun sejak tahun 1998 perkembangan bank syariah di Indonesia menjadi sangat pesat yaitu ditandai dengan munculnya undang-undang perbankan yaitu UU No. 10 Tahun 1998 dan UU No. 23 Tahun 1999 yang mengizinkan bank konvensional untuk membuka unit usaha syariah, dan juga mengembangkan perbankan syariah di Indonesia. Pada tahun 1999, berdirilah Bank Syariah Mandiri yang didirikan oleh Bank BUMN milik pemerintah. Pendirian Bank Syariah Mandiri ini kemudian diikuti dengan pendirian beberapa bank syariah atau unit usaha syariah lainnya.

Menurut statistik perbankan syariah (SPS) per Juni 2018, industri perbankan syariah telah mempunyai sebanyak 13 Bank Umum Syariah, 21 Unit Usaha Syariah, dan 168 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dengan jumlah kantor mencapai 2.635 kantor yang tersebar hampir di seluruh Indonesia. Berdasarkan laporan perkembangan keuangan syariah OJK 2017, dijelaskan bahwa perkembangan perbankan syariah sedikit menurun dibandingkan tahun 2016, namun tetap mencapai angka yang tinggi yaitu dengan pertumbuhan aset mencapai 18,97%, dana pihak ketiga 15,24% dan pembiayaan mencapai 19,83%.

Widianto (2018) menjelaskan bahwa di tahun 2017 pangsa pasar perbankan syariah sudah mencapai 5,74%. Selain itu pertumbuhan perbankan

syariah lebih tinggi dibandingkan bank konvensional, yaitu mencapai 15,2% sedangkan bank konvensional hanya mencapai 8,4%.

Alamsyah (2012) juga menjelaskan bahwa dalam tahun 2007-2011 pertumbuhan perbankan syariah mencapai rata-rata sebesar 40,2% pertahun. Sementara pertumbuhan perbankan konvensional rata-rata 16,7% pertahun. Oleh karena itu perbankan syariah dijuluki sebagai *'the fastest growing industry'*.

2.1.4 Pengertian Bank Syariah

Tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu faktor utama pendorong perkembangan perekonomian Negara yaitu berasal dari bank. Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992 menjadi awal munculnya perbankan syariah di Indonesia. Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan berdasarkan jenisnya dibedakan atas bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS). Sudarsono (2008) menjelaskan bahwa bank syariah adalah lembaga keuangan yang tugasnya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran yang kegiatan operasionalnya sesuai prinsip syariah. Tujuan utama dari bank syariah adalah melakukan kegiatan perbankan berdasarkan syariah Islam agar ekonomi masyarakat semakin maju.

2.1.5 Fungsi Bank Syariah

Dengan munculnya Perbankan Syariah diharapkan kesejahteraan, keadilan dan kesejahteraan rakyat semakin meningkat. Bank syariah memiliki fungsi seperti yang tertera dalam Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 bahwasanya:

1. Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) memiliki tanggung jawab menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat.
2. Selain menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, Bank Syariah dan UUS juga dapat menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.
3. Bank Syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*).

2.1.6 Karakteristik Bank Syariah

Iska (2012) menjelaskan bahwasanya bank syariah memiliki ciri atau karakteristik sebagai berikut:

1. Berdimensi Keadilan dan Pemerataan

Keadilan dan pemerataan yang dimaksud disini adalah sistem bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah, jika terjadi kerugian didalam bank syariah maka kerugian tersebut ditanggung bersama, tidak hanya ditanggung oleh satu pihak saja.

2. Bersifat Mandiri

Didalam bank syariah tidak dikenal adanya sistem bunga, sehingga jika terjadi inflasi tidak akan mempengaruhi operasional bank syariah.

3. Persaingan secara sehat

Persaingan yang berlaku di perbankan syariah adalah berlomba-lomba untuk memberikan keuntungan bagi hasil yang lebih tinggi kepada nasabah, bukan saling mencari kelemahan ataupun mematikan pihak lainnya.

4. Adanya Dewan Pengawas Syariah

Tujuan adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah agar perbankan tersebut dalam menjalankan kegiatan operasional tidak keluar dari prinsip syariah.

5. Beban biaya yang berlaku didalam bank syariah diwujudkan dalam bentuk jumlah nominal, dan diperbolehkan melakukan tawar menawar dalam batas yang dibenarkan.

6. Sistem persentase didalam bank syariah tidak diperbolehkan, karena jika nasabah terlambat membayar angsurannya, dapat menyebabkan beban bunga semakin berlipat ganda.

7. Pembiayaan didalam bank syariah tidak dihitung berdasarkan keuntungan tetap (*fixed return*), melainkan dengan sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*) berdasarkan keuntungan yang diperoleh.

8. Pendapatan yang tidak halal akibat transaksi dengan bank konvensional dapat digunakan untuk membantu masyarakat kurang mampu dan untuk kepentingan sosial kaum muslimin.

9. Terdapat produk khusus berupa kredit tanpa beban yang diperuntukkan khusus untuk golongan kurang mampu atau pihak yang sangat membutuhkan, dimana nasabah tidak wajib untuk mengembalikannya atau bisa mengembalikan tanpa beban lain.

2.1.7 Prinsip Dasar Perbankan Syariah

Prinsip-prinsip dasar yang membedakan antara bank konvensional dengan bank syariah antara lain:

1. Prinsip Titipan atau Simpanan (*Depository / Al-wadi'ah*)

Menurut Antonio (2001), *wadi'ah* adalah titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki. *Wadi'ah* ada yang memberikan kewenangan kepada pihak penerima titipan untuk memanfaatkan dana/barang yang dititipkan yang dinamakan dengan *al-Wadi'ah yad adh-dhamanah*. Sedangkan yang tidak memberikan kewenangan untuk dimanfaatkan dinamakan *al-Wadi'ah yad al-amanah*.

2. Prinsip Bagi Hasil (*Profit Sharing*)

Prinsip bagi hasil dalam Islam terbagi menjadi dua, yakni *musyarakah* dan *mudharabah*. Yang dimaksud dengan *Musyarakah* adalah jika dalam menjalankan usaha, kedua belah pihak sepakat apabila terjadi keuntungan maupun kerugian akan menjadi tanggung jawab bersama. Sedangkan *mudharabah* adalah jika seluruh modal disediakan oleh satu pihak, sedangkan pihak lainnya bertugas untuk mengelola. Didalam *mudharabah* ini, seluruh kerugian akan ditanggung oleh si pemilik modal jika kerugian

tersebut tidak terjadi akibat kelalaian si pengelola. Sedangkan keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan diawal kontrak.

3. Prinsip Jual Beli (Sale and Purchase)

Transaksi jual beli dibedakan berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahannya seperti:

a. Pembiayaan *Murabahah*

Antonio (2001) menjelaskan bahwasanya *murabahah* adalah akad jual beli barang dengan harga asal yang ditambahkan dengan keuntungan yang disepakati. Jadi didalam *murabahah*, sebelum melakukan pembelian, penjual harus memberitahu terlebih dahulu harga awal dari produk yang ia beli. Jadi perbedaan antara harga beli dan harga jual inilah yang disebut dengan margin keuntungan. Didalam bank syariah, pihak bank menjadi si penjual, sedangkan pihak nasabah menjadi si pembeli.

b. *Salam*

Transaksi *Salam* terjadi jika barang yang hendak diperjualbelikan belum ada, atau dengan kata lain didalam transaksi ini dilakukan pembayaran terlebih dahulu, dan penyerahan barangnya dilakukan ketika barangnya sudah tersedia.

c. *Istishna*

Yang membedakan antara produk *istishna* dengan *salam* adalah pembayaran *istishna* dapat dilakukan dalam beberapa kali pembayaran.

2.1.8 Konsep Pengawasan Syariah

Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah salah satu unsur yang membedakan antara bank konvensional dengan bank syariah yang bertugas mengawasi operasional bank dan juga produk-produk dari bank syariah agar sesuai dengan ketentuan syariah. Dalam menjalankan tugasnya, DPS mengawasi lembaga keuangan syariah sesuai apa yang telah ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN).

Wirdyaningsih (2005) menjelaskan mengenai tugas, wewenang, dan tanggung jawab DPS menurut ketentuan pasal 27 PBI No. 6/24/PBI/2004 peraturan bank Indonesia sebagai berikut:

- a. Memastikan sudah terjadi kesesuaian antara kegiatan operasional bank dengan fatwa yang dikeluarkan oleh DSN.
- b. Menilai apakah produk-produk perbankan syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah.
- c. Memberikan opini terhadap pelaksanaan operasional perbankan syariah maupun laporan publikasi bank syariah.
- d. Menyampaikan laporan hasil pengawasan terhadap direksi, komisaris, DSN, dan bank Indonesia sekurang-kurangnya 6 (enam) bulan.

Sudarsono (2004) menjelaskan fungsi Dewan Pengawas Syariah sebagai berikut:

- a. Mengawasi jalannya operasional bank agar sesuai dengan ketentuan syariah.
- b. Membuat pernyataan secara berkala (biasanya tiap tahun) bahwa bank yang diawasinya telah berjalan sesuai dengan ketentuan syariah.
- c. Meneliti dan membuat rekomendasi produk baru dari bank yang diawasinya.

Selain dari fungsi Dewan Pengawas Syariah (DPS), Sudarsono (2004) juga menjelaskan fungsi dari Dewan Syariah Nasional (DSN) sebagai berikut:

- a. Mengawasi produk-produk yang dikeluarkan oleh lembaga keuangan syariah apakah sudah sesuai dengan prinsip syariah.
- b. Meneliti dan memberi fatwa dari produk-produk yang dikembangkan oleh lembaga keuangan syariah.
- c. Memberikan rekomendasi para ulama yang akan ditugaskan sebagai Dewan Syariah Nasional pada suatu lembaga keuangan syariah.
- d. Jika lembaga keuangan syariah melakukan hal yang menyimpang dari prinsip syariah, maka DSN bertugas untuk memberikan teguran kepada lembaga keuangan yang bersangkutan.

2.1.9 Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah

Agar dapat bersaing dengan lembaga keuangan lainnya, maka penting dilakukan pengukuran kinerja terhadap perbankan syariah supaya perbankan syariah dapat melakukan kegiatan operasionalnya menjadi lebih baik.

Kinerja menggambarkan mengenai keadaan baik atau buruknya kondisi perbankan, dan juga untuk melihat sejauh mana hasil yang telah dicapai oleh suatu bank dalam mengelola sumber daya yang ada seefektif dan seefisien mungkin agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh manajemen bank itu sendiri baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia (Abdullah, 2003).

Otoritas Jasa Keuangan menjelaskan bahwa bank wajib melakukan penilaian sendiri Tingkat Kesehatan Bank dengan pendekatan *Risk-based Bank Rating* (RBBR), dengan cara Bank Umum Syariah melakukan penilaian sendiri tingkat kesehatan terhadap faktor-faktor profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance*, rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*).

1. Profil Resiko

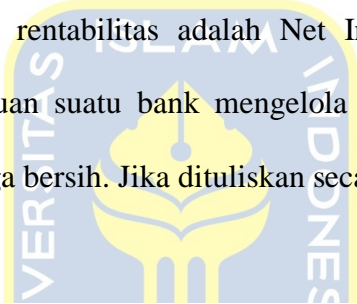
Penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan penilaian yang dilakukan terhadap kualitas penerapan manajemen risiko yang dilakukan terhadap 10 (sepuluh) risiko, yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko stratejik, Risiko Kepatuhan, Risiko Reputasi, Risiko Imbal Hasil, dan Risiko Investasi (Fasa, 2016)

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Ihsan (2016) menjelaskan penilaian faktor GCG bagi BUS merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan 5 prinsip yaitu keterbukaan (*transparansi*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*professional*), dan kewajaran (*fairness*).

3. Rentabilitas

Penilaian rentabilitas dimaksudkan untuk menilai kemampuan BUS dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Salah satu rasio yang digunakan dalam penilaian rentabilitas adalah Net Income Margin (NIM). NIM adalah kemampuan suatu bank mengelola asetnya dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Jika dituliskan secara matematika adalah sebagai berikut:


$$NIM = \frac{\text{pendapatan penyaluran dana setelah} \\ \text{bagi hasil} - (\text{Imbalan dan bonus})}{\text{total aktiva produktif}} \times 100\%$$

4. Permodalan (Capital)

Kuncoro dan Suhardjono (2011) berpendapat bahwa penilaian atas faktor permodalan meliputi penilaian terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Permodalan umumnya berfungsi sebagai cadangan jika bank tersebut mengalami kerugian. Selain itu modal juga berfungsi untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan perbankan (Latumaerissa, 2011). Rasio untuk menghitung kecukupan

modal adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{modal bank}}{\text{aset tertimbang menurut risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

2.1.10 Efisiensi

Efisiensi adalah ukuran untuk mengetahui seberapa baik organisasi dalam mengelola input menjadi output. Menurut Suswadi (2007) ada 3 (tiga) faktor yang menyebabkan efisiensi, antara lain apabila dengan input yang sama mampu menghasilkan output yang lebih besar, apabila input yang lebih kecil menghasilkan output yang sama, dan apabila input yang besar menghasilkan output yang jauh lebih besar lagi.

Permana dan Adityawarman (2015) menjelaskan bahwa efisiensi terdiri dari efisiensi teknis yang menyatakan hubungan antara input dan output dalam suatu proses produksi, dan efisiensi alokatif yang menyatakan kapasitas perusahaan dalam memilih kombinasi input dan output dimana meminimalkan biaya atau memaksimalkan keuntungan. Sedangkan gabungan dari kedua efisiensi ini disebut efisiensi ekonomi.

2.1.10.1 Efisiensi dalam perbankan

Menurut Hadad et.al. (2003) ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk menjelaskan efisiensi, yaitu pendekatan produksi (*production approach*) yang mana bank dianggap sebagai penghasil output berupa jasa, pendekatan intermediasi (*intermediation approach*) bank dinilai sebagai perantara

antara si pemilik dana dengan si pengguna dana, dan pendekatan aset (*asset approach*) bank bekerja menyediakan pembiayaan yang outputnya berupa aset.

Secara keseluruhan, efisiensi perbankan mencakup efisiensi dalam skala (*scale efficiency*) jika bank yang bersangkutan mampu beroperasi dalam skala konstan, efisiensi dalam cakupan (*scope efficiency*) tercapai jika bank mampu beroperasi pada banyak lokasi, efisiensi teknis (*technical efficiency*) pada dasarnya menyatakan hubungan antara input dan output perbankan, dan efisiensi alokasi (*allocative efficiency*) jika bank dapat mengalokasikan input dengan maksimum (Muharam dan Pusvitasari, 2005).

2.1.10.2 Efisiensi dalam Islam

Agama Islam telah mengatur seluruh aspek kehidupan yang dijalani oleh manusia, baik itu yang berhubungan antara manusia dengan Tuhan, maupun yang berhubungan dengan sesama manusia. Islam juga sangat menganjurkan agar manusia selalu efisien dalam melakukan aktivitas, baik yang berhubungan dengan ekonomi, waktu, dan sebagainya. Namun efisien dalam islam tidak hanya dilihat dari aspek keuntungan yang optimal saja, namun juga harus diiringi dengan usaha semaksimal mungkin dengan tetap berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Sebagaimana yang telah dituangkan dalam Al quran Surat Al Isra ayat 26–27:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا (٢٦) إِنَّ الْمُبْتَدِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا (٢٧)

Artinya: “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan, dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-

pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.”

Melalui Surat Al Isra ayat 26–27, Allah memerintahkan manusia untuk berlaku efisien dalam menggunakan sumber daya. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa manusia wajib mengelola harta secara efisien.

2.1.10.3 Pengukuran Efisiensi

Metode parametrik dan non-parametrik adalah metode yang sering digunakan untuk menilai tingkat efisiensi suatu perbankan. Ascarya (2006) menjelaskan dalam pendekatan parametrik terdapat tiga metode yang sering digunakan, yaitu *Stochastic Frontier Approach* (SFA), *Thick Frontier Approach* (TFA), dan *Distribution-free Approach* (DFA). Sedangkan dalam metode non parametrik menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA).

1. *Stochastic Frontier Approach* (SFA)

Novius, dkk (2016) menjelaskan bahwa SFA bertujuan untuk mengetahui fungsi biaya, keuntungan, atau hubungan produksi sejumlah input, output, dan faktor lingkungan, serta memperhitungkan random error.

2. *Thick Frontier Approach* (TFA)

Syahliah (2016) menjelaskan bahwa TFA membandingkan rata-rata efisiensi dari kelompok perusahaan, dan tidak mengemukakan point estimasi dari efisiensi perusahaan.

3. *Distribution-free Approach* (DFA)

DFA mengasumsikan bahwa terdapat efisiensi rata-rata untuk setiap perusahaan yang besarnya konstan dari waktu ke waktu (Syahliah, 2016).

4. *Data Envelopment Analysis* (DEA)

DEA merupakan salah satu metode non parametrik yang sering digunakan untuk menganalisis efisiensi bank. Variabel input didalam DEA dibutuhkan untuk mendapatkan output sehingga dapat berguna dalam pengambilan keputusan dan juga peningkatan efisiensi (Pratikto dan Sugianto, 2011).

Ascarya (2006) menjelaskan bahwasanya keuntungan dari penggunaan DEA adalah bahwa pendekatan ini tidak memerlukan fungsi spesifikasi yang lengkap dan hanya memerlukan sedikit struktur untuk membentuk *frontier* efisiensinya. Kelemahan yang mungkin muncul adalah *extreme point technique* dimana kesalahan pengukuran dapat berakibat signifikan, dan sulit untuk menguji hipotesis secara statistik atas hasil DEA (Muharam dan Pusvitasari, 2007).

2.2 Penelitian Terdahulu

Sudah banyak penelitian yang dilakukan mengenai uji efisiensi, seperti uji efisiensi pada sepuluh Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia selama Kuartal II Tahun 2010 sampai Kuartal IV Tahun 2012 dengan menggunakan metode Data Envelopment Analysis yang dilakukan oleh Firdaus dan Hosen (2013) dan mendapatkan hasil bahwa secara umum tingkat efisiensi 10 (sepuluh) Bank Umum Syariah memiliki trend yang fluktuatif selama waktu penelitian. Dari sepuluh bank umum syariah tersebut, Bank Muamalat Indonesia memiliki tingkat efisiensi yang paling tinggi dan Bank Victoria Syariah memiliki tingkat efisiensi paling rendah.

Berkaitan dengan faktor yang memengaruhi efisiensi perbankan syariah, beberapa literatur menunjukkan hasil yang bervariasi atau tidak konsisten antar satu dengan lainnya. Firdaus dan Hosen (2013) mengungkapkan berhubungan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bahwa semakin kecil tingkat CAR suatu bank umum syariah, maka akan menyebabkan tingkat efisiensi bank umum syariah semakin besar, atau dengan kata lain terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara tingkat CAR dengan tingkat efisiensi. Sementara Fathony (2012) mengungkapkan hasil yang sebaliknya bahwa rasio modal yang lebih besar akan menjadi lebih efisien, atau dengan kata lain CAR memiliki pengaruh signifikan positif terhadap efisiensi bank.

Selanjutnya *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan biaya intermediasi keuangan yang secara khusus fokus pada perbedaan antara biaya pinjaman dan simpanan. Gelos (2006) menemukan bahwa semakin rendah NIM akan membuat bank semakin efisien. Namun Fathony (2012) menemukan hasil yang berbeda bahwa semakin tinggi nilai NIM akan membuat bank semakin efisien.

Disamping itu, Wardani (2016) mengemukakan bahwasanya Karakter Dewan Pengawas Syariah (Karakter DPS) memiliki pengaruh positif terhadap efisiensi perbankan syariah Indonesia.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya dengan perbedaan periode waktu yang diteliti. Sebelumnya Wardani (2016) telah meneliti pengaruh kinerja keuangan dan efektivitas pengawasan syariah terhadap efisiensi perbankan syariah Indonesia selama tahun 2010-2014, hasilnya menunjukkan bahwa CAR dan karakter Dewan Pengawas Syariah (DPS) memiliki pengaruh

positif terhadap efisiensi perbankan syariah, tetapi NIM menunjukkan pengaruh yang negatif.

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas, terdapat beberapa hasil yang berbeda antara peneliti yang satu dengan peneliti yang lainnya. Oleh karena itu penulis ingin meneliti kembali pengaruh kinerja keuangan dan efektivitas pengawasan syariah terhadap efisiensi perbankan syariah. Kinerja keuangan dilihat berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Pada penelitian ini penulis mengambil rasio NIM untuk menilai faktor rentabilitas, sedangkan untuk menilai faktor permodalan penulis menggunakan rasio CAR, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2016). Sedangkan karakter DPS pada penelitian ini dilihat dari jumlah anggota DPS, rangkap jabatan anggota DPS, gelar doktoral yang dimiliki anggota DPS, dan reputasi baik dari anggota DPS (Rahman dan Bukair, 2013). Namun, pada penelitian ini penulis membedakan dalam hal penilaian karakter, yang mana peneliti sebelumnya memberi nilai yang sama pada setiap karakter, tetapi dipenelitian ini penulis membedakan cara penilaian pada karakter rangkap jabatan dengan karakter lainnya, karena hal tersebut memiliki indikator penilaian yang berbeda. Selain itu, pada penelitian ini penulis menggunakan evIEWS untuk melakukan olah data, dikarenakan data yang penulis gunakan merupakan data panel, sehingga untuk melakukan pemilihan model regresi dan juga pengujian asumsi klasik dapat lebih mudah untuk dilakukan dengan menggunakan evIEWS dibandingkan program statistik lainnya.

Berikut rincian penelitian terdahulu mengenai pengujian efisiensi:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Judul Penelitian	Obyek Penelitian	Metodologi	Hasil dan Kesimpulan
1.	Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia menggunakan pendekatan Data Envelopment Analysis Dea Anisa Miranti Kartika Sari (2016)	BUS berskala nasional yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun pengamatan, yaitu pada Kuartal I Tahun 2013 sampai Kuartal I Tahun 2015	DEA Input: dana pihak ketiga, total aset, dan biaya tenaga kerja. Output: pembiayaan, dan pendapatan operasional.	Maybank Syariah dan Bank Panin Syariah mampu mencapai efisiensi sebanyak lima kali dalam periode kuartal 1 tahun 2013 sampai dengan kuartal 1 tahun 2015. Selanjutnya disusul oleh Mega Syariah, Bukopin Syariah, dan BCA Syariah, sedangkan bank lainnya berada pada kondisi inefisiensi.
2.	Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Efektivitas Pengawasan Syariah Terhadap Efisiensi Perbankan Syariah Indonesia Rizqi Wardani (2016)	11 BUS di Indonesia periode 2010-2014	DEA	CAR dan Karakter DPS berpengaruh positif signifikan, sedangkan NIM berpengaruh negative signifikan.
2.	Determinan Tingkat Efisiensi Perbankan	BUS di Indonesia periode 2010-2013	DEA dengan pendekatan intermediasi Input: Dana	CAR, FDR, ROA, NPF, dan NIM berpengaruh positif dan signifikan

	Syariah Di Indonesia: Two Stages Data Envelopment Analysis Zulfikar Bagus Pambuko (2016)		pihak ketiga dan modal Output: Pembiayaan, pendapatan operasional, dan investasi pada surat berharga	terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah. Kemudian GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah. Sedangkan GDP dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi perbankan syariah.
3.	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia Fafa Yushifa Permana, Adityawarman (2015)	Bank syariah di Indonesia yang mempublikasi laporan tahunan untuk tahun 2010-2013.	DEA Input: biaya untuk pegawai, aset tetap, biaya untuk pembiayaan atau dana bagi hasil untuk pihak ketiga. Output: total pembiayaan dan total pendapatan.	Ukuran perusahaan, rasio modal, dan loan quality tidak berpengaruh secara signifikan. sedangkan ROA memiliki pengaruh yang signifikan.
4.	Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia Afif Amirillah (2014)	BUS maupun UUS dan tidak termasuk BPRS pada periode Januari 2005 sampai November 2009.	DEA Input: Giro iB, Tabungan iB, Deposito iB dan Modal disetor Output: penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada bank lain, Mudharabah, Musyarakah, Murabahah,	Perbankan syariah di Indonesia selama tahun 2005-2009 mengalami efisiensi rata-rata sebesar 99,94%. Ada lima periode yang mengalami inefisiensi, yaitu periode Juli 2007, periode Januari 2008, periode Desember 2008, periode Juli 2009

			Istishna, Ijarah dan Qardh	dan periode September 2009.
5.	Analisis mengukur tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia Siti Fatimah Azaro 2014	Beberapa BUS dengan periode 2009-2012	DEA Input: total simpanan, total asset, dan beban tenaga kerja Output: pembiayaan, pendapatan operasional Lainnya	Dari ketiga bank hanya satu bank syariah yang menduduki tingkat efisiensi dengan nilai efisiensi 1,00 (satu) dari tahun 2009-2012.
6.	Estimasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi bank domestik dan bank asing di Indonesia selama periode 2008-2009 Moch. Fathony (2012)	Bank domestik dan bank asing di Indonesia periode 2008-2009	DEA	Size, CAR, NIM, NPL berpengaruh positif terhadap efisiensi bank domestik, sedangkan biaya operasional berpengaruh negatif. Size, tipe bank, NIM, dan NPL berpengaruh positif terhadap efisiensi bank asing, sementara CAR tidak berpengaruh terhadap efisiensi bank asing.
7.	Pengaruh efisiensi profitabilitas perbankan: study kasus pada perbankan Indonesia selama periode 2005-2009	Perbankan Indonesia selama periode 2005-2009	SFA	Size berpengaruh negative, NPL tidak berpengaruh, CAR berengaruh positif, dan Listed Bank berpengaruh signifikan terhadap efisiensi.

	Muazaroh, Tandelin Eduardus, Suad Husnan, Mamduh M. Hanafi (2012)			
8.	Banking Spreads in Latin America R. Gaston Gelos (2006)	Perbankan di Amerika Latin	Metode Ekonometrik	Bank di Amerika Latin kurang efisien, dan tingkat suku bunga relatif lebih tinggi.
9.	Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis Haryum Muharam RiZki Pusvitasari 2005)	Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah	DEA Input: Simpanan, biaya operasional lain. Output: pembiayaan, aktiva lanear, dan pendapatan operasional lain.	Yang mendapatkan nilai efisien 100% hanya 3 bank, sedangkan yang lainnya masih memperoleh nilai yang fluktuatif.
10.	Inside the Black box: What explains difference in the efficiency of financial institutions? Allen N. Berger Loretta J. Mester (1997)	Perbankan Amerika pada tahun 1990- 1995	DEA	Size, dan CAR berpengaruh signifikan positif terhadap efisiensi. Bank domestik lebih efisien dibanding bank asing. Bank dengan NPL rendah lebih efisien, dan biaya operasional berpengaruh negative terhadap efisiensi.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan Efisiensi Perbankan Syariah

CAR merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. Salah satu fungsi penilaian modal adalah untuk memungkinkan manajemen bank bekerja dengan efisien sesuai dengan yang dikehendaki pemilik modal (Harmono, 2014). Jika nilai CAR berkisar sebesar 8% yaitu sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia menunjukkan bahwa bank tersebut mampu membiayai operasional bank, sehingga mampu memberikan kontribusi yang besar bagi profitabilitas bank (Dendawijaya, 2005).

Purwanto (2005) menjelaskan bahwasanya jika suatu perbankan memiliki nilai CAR jauh diatas ketentuan Bank Indonesia menunjukkan bahwasanya tingkat kredit yang diberikan oleh perbankan tersebut rendah. Mubarak (2009) juga menjelaskan bahwasanya perbankan harus bisa menjaga agar CAR yang dimiliki oleh suatu perbankan tetap berada pada posisi aman yaitu berkisar antara 8% sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Terlalu tinggi nilai CAR pada suatu perbankan akan menyebabkan beberapa masalah, salah satunya adalah membengkaknya beban bunga yang tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan bunga, sehingga akan menyebabkan operasional bank berjalan tidak efisien. Sedangkan terlalu rendahnya nilai CAR pada suatu perbankan menandakan bahwa kondisi likuiditas bank tersebut tidak sehat. Oleh karena itu penting bagi bank untuk menjaga agar nilai CAR selalu berada pada posisi yang aman.

Andayani dkk (2015) menjelaskan bahwa CAR yang rendah relatif lebih berisiko, namun hal tersebut menunjukkan bahwasanya manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif untuk meningkatkan keuntungan. Sedangkan CAR yang tinggi menunjukkan bahwa modal sendiri yang dimiliki belum dioperasikan secara optimal sehingga dapat menyebabkan bank menanggung biaya dana yang besar.

Firdaus dan Hosen (2013) dan Jackson dan Fethi (2000) menjelaskan bahwa semakin kecil tingkat CAR suatu Bank Umum Syariah maka akan menyebabkan tingkat efisiensi BUS akan semakin besar. Selain itu penelitian yang dilakukan Mubarak (2009) juga memperoleh hasil bahwasanya CAR berbanding terbalik dengan efisien perbankan. Dengan kata lain CAR berpengaruh signifikan negatif terhadap efisiensi perbankan.

Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap efisiensi perbankan syariah Indonesia.

2.3.2 Hubungan *Net Income Margin* (NIM) dengan Efisiensi Perbankan Syariah

Salah satu rasio yang digunakan dalam penilaian rentabilitas adalah Net Income Margin (NIM). NIM adalah kemampuan suatu bank mengelola asetnya dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan, sehingga peningkatan ataupun penurunan NIM akan mempengaruhi kenaikan atau penurunan laba (Aini, 2013).

Sebelumnya, Wardani (2016) melakukan penelitian mengenai pengaruh NIM terhadap efisiensi perbankan syariah, dan mendapatkan hasil bahwasanya NIM berpengaruh signifikan negatif terhadap efisiensi perbankan syariah Indonesia. Hal tersebut dikarenakan perbankan syariah perlu mengorbankan biaya operasional yang tinggi untuk mendapatkan pendapatan bersih yang tinggi pula. Nilai dari variabel NIM tinggi, juga akan diikuti dengan input yang tinggi pula,

sehingga akan menyebabkan input yang tidak terkendali dan berlebihan yang menyebabkan inefisien perbankan syariah. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan Gelos (2006) terhadap bank yang tersebar di amerika latin dan mendapatkan hasil bahwasanya bank yang lebih efisien cenderung memiliki NIM yang rendah.

Dari penjelasan diatas, penulis merumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: *Net Income Margin* (NIM) berpengaruh negatif terhadap efisiensi perbankan syariah Indonesia.

2.3.3 Hubungan Dewan Pengawas Syariah (DPS) dengan Efisiensi Perbankan Syariah

Karakter DPS adalah karakter dari orang yang bertugas mengawasi operasional bank dan juga produk-produk dari bank syariah agar sesuai dengan ketentuan syariah. Karakter tersebut dapat dilihat dari jumlah anggota DPS, rangkap jabatan anggota DPS, gelar doktoral yang dimiliki anggota DPS, dan reputasi baik dari anggota DPS (Rahman dan Bukair, 2013).

Damayanti (2017) menyatakan bahwasanya semakin banyak jumlah anggota DPS didalam perbankan syariah, maka perdebatan dan penundaan didalam pengambilan keputusan juga tinggi. Selain itu Usamah (2010) menyatakan bahwasanya semakin sedikit rangkap jabatan sebagai anggota DPS maka lembaga tersebut dapat bekerja lebih fokus dan profesional. Karena jika anggota DPS memiliki pekerjaan lain pada saat yang sama akan membuat mereka

tidak efektif dan tidak fokus dalam bekerja dan dapat mengarahkan pada konflik kepentingan.

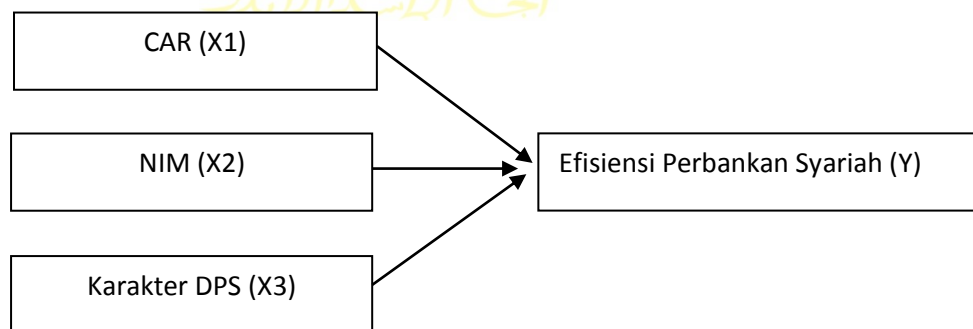
Sehingga dari penjelasan di atas, penulis menuliskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3: Karakter Dewan Pengawas Syariah (Karakter DPS) berpengaruh negatif terhadap efisiensi perbankan syariah Indonesia.

2.4 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan model regresi untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi pada perbankan syariah di Indonesia. Beberapa variabel independen untuk mengetahui kinerja keuangan pada bank syariah, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), dan Karakter Dewan Pengawas Syariah (DPS).

Model Penelitian yang digunakan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Model Penelitian

Variabel input (ukuran bank, biaya operasional, dan dana pihak ketiga) dan variabel output (NPF, rate of return, dan pembiayaan) akan menghasilkan nilai dari efisiensi perbankan syariah dan akan menjadi variable dependen dalam penelitian ini.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan syariah di Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu sampel pada penelitian ini didasarkan pada kriteria bahwa Bank Umum Syariah (BUS) menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan periode yang berakhir pada 31 Desember selama periode 2010 – 2017.

Ada 11 bank yang memenuhi kriteria tersebut, yaitu Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Victoria Syariah, dan Bank Maybank Syariah Indonesia.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

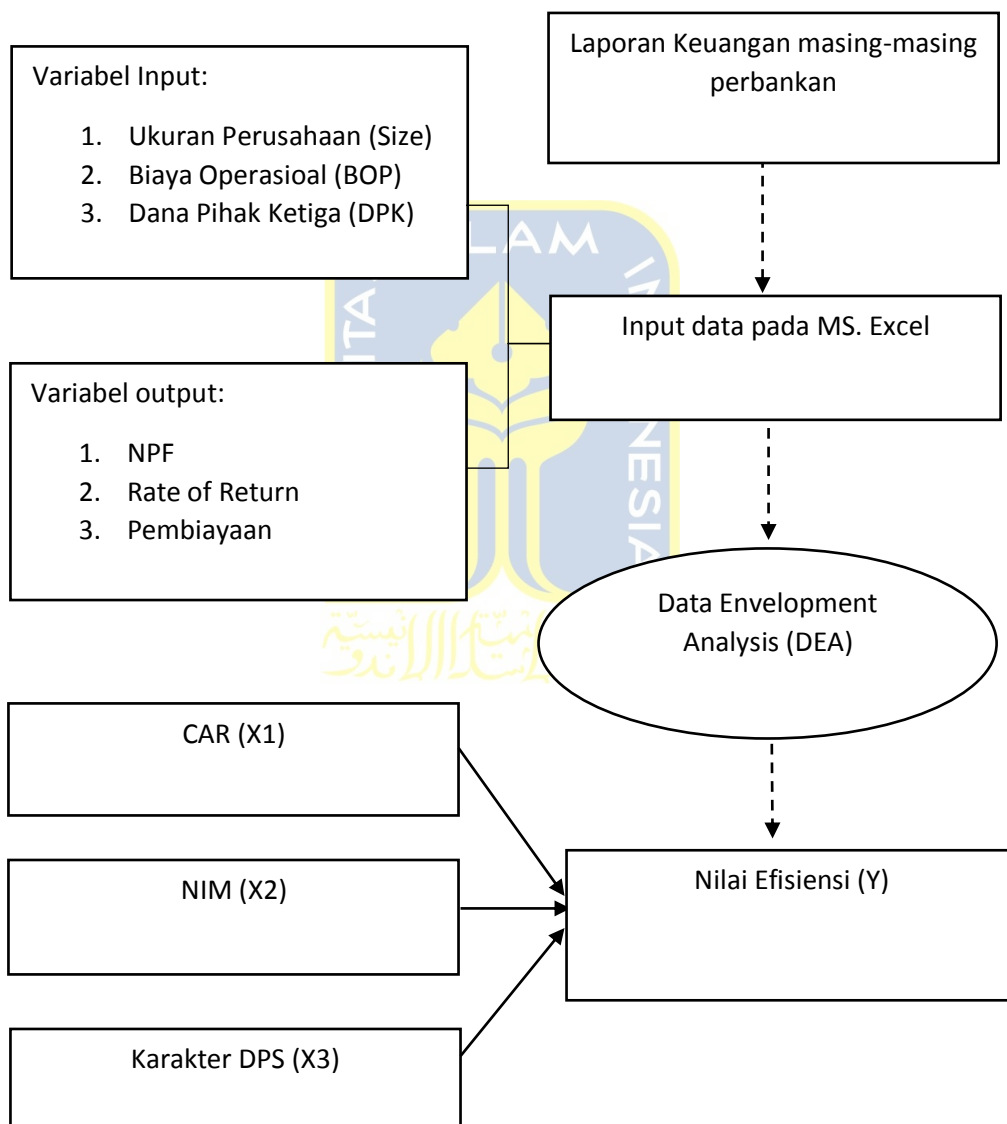
Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, yaitu data yang merupakan hasil dari pengamatan pada beberapa individu (cross section) yang diamati dalam beberapa periode waktu yang berurutan (time series) (Baltagi, 2005). Data time series pada penelitian ini adalah periode 2010-2017, sedangkan data cross section meliputi 11 bank umum syariah.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diambil dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh masing-masing bank syariah. Pengambilan data yaitu pada periode pengamatan dari tahun 2010 sampai tahun 2017.

3.3 Langkah Kerja Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan sebanyak 2 (dua) kali pengujian, yaitu pengujian efisiensi perbankan syariah menggunakan program DEA, dan pengujian hipotesis menggunakan program Eviews.

Skema langkah kerja penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Skema Langkah Kerja Penelitian

3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan terdiri atas variabel dependen dan variabel independen. Adapun definisi dari masing-masing variabel tersebut adalah:

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah efisiensi perbankan syariah.

3.4.1.1 Variabel Input

Variabel input yang digunakan dalam pengujian efisiensi perbankan syariah sebagai berikut:

a. Ukuran bank (size)

Ukuran bank adalah besarnya kekayaan yang dimiliki oleh suatu bank, dan dapat dinyatakan dalam total aktiva maupun log size (Ramadhani, 2017). Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Size bank} = \text{Ln (Total asset bank)}$$

b. Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan bank untuk membiayai kegiatan operasional perbankan.

c. Dana Pihak Ketiga

Fitri (2016) menjelaskan bahwa dana pihak ketiga (DPK) adalah dana yang diperoleh dari masyarakat luas, baik itu perorangan, perusahaan, dan lain-lain yang diperoleh bank dari beberapa produk simpanan bank itu sendiri.

3.4.1.2 Variabel Output

a. Non Performing Finance (NPF)

NPF adalah pembiayaan bermasalah yang terjadi di perbankan seperti pembiayaan kurang lancar, macet, dan sebagainya. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Total NPF}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

b. Rate of Return

Rate of return adalah tingkat bagi hasil (pengembalian) yang diterima oleh masyarakat atas investasi yang telah diberikan kepada perbankan.

c. Pembiayaan

Menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan menyatakan bahwa pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan antara pihak bank dengan pihak lain berdasarkan kesepakatan yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan memberikan imbalan atau bagi hasil.

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah rasio perbandingan antara modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko (Taswan, 2010). Menurut Peraturan Bank Indonesia (2008) CAR memperlihatkan sejauh mana seluruh aktiva yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal bank sendiri, di samping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank seperti dana masyarakat, pinjaman dan lain sebagainya. Secara matematis CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{modal bank}}{\text{aset tertimbang menurut risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

b. NIM

NIM adalah kemampuan suatu bank mengelola asetnya dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Secara sistematis NIM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{pendapatan penyaluran dana setelah bagi hasil} - (\text{Imbalan dan bonus})}{\text{total aktiva produktif}} \times 100\%$$

c. Karakter DPS

Karakter DPS adalah karakter dari orang yang bertugas mengawasi operasional bank dan juga produk-produk dari bank syariah agar sesuai dengan ketentuan syariah. Karakter tersebut dapat dilihat dari jumlah anggota DPS, rangkap jabatan anggota DPS, gelar doktorat yang dimiliki anggota DPS, dan reputasi baik dari anggota DPS (Rahman dan Bukair, 2013).

Tabel 3.1
Penilaian Karakter DPS

Karakteristik	Operasional
Jumlah anggota DPS (JDPS)	0 = 0 anggota 0,25 = 1 anggota 0,5 = 2 anggota 0,75 = 3 anggota
Rangkap Jabatan DPS (RDPS)	0 = 0 anggota 0,25 = 3 anggota 0,5 = 2 anggota 0,75 = 1 anggota
Kualifikasi Doktorat yang dimiliki anggota DPS (DDPS)	0 = 0 anggota 0,25 = 1 anggota 0,5 = 2 anggota 0,75 = 3 anggota
Reputasi baik yang dimiliki	0 = 0 anggota

anggota DPS (RDPS)	0,25 = 1 anggota 0,5 = 2 anggota 0,75 = 3 anggota Reputasi baik menandakan jumlah anggota DPS yang memiliki posisi di Majelis Ulama Indonesia (MUI) atau Dewan Syariah Indonesia.
-----------------------	--

Kemudian berdasarkan tabel 3.1, dapat dirumuskan skor DPS sebagai berikut:

$$\text{SKOR DPS} = \text{JDPS} + \text{RDPS} + \text{DDPS} + \text{RDPS}$$

3.5 Hipotesis Operasional

Hipotesis nol (H_0) merupakan hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel independen (x) dengan variabel dependen (y). Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel independen (x) dengan variabel dependen (y).

Kriteria hipotesis yang menandakan diterima atau ditolak adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ atau $\beta \leq 0$, H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ atau $\beta > 0$, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis 1

H_0 : CAR tidak berpengaruh negatif terhadap efisiensi perbankan syariah.

H_a : CAR berpengaruh negatif terhadap efisiensi perbankan syariah.

Hipotesis 2

Ho: NIM tidak berpengaruh negatif terhadap efisiensi perbankan syariah.

Ha: NIM berpengaruh negatif terhadap efisiensi perbankan syariah.

Hipotesis 3

Ho: Karakter DPS tidak berpengaruh negatif terhadap efisiensi perbankan syariah.

Ha: Karakter DPS berpengaruh negatif terhadap efisiensi perbankan syariah.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, perhitungan nilai efisiensi menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA). Data yang telah terkumpul dianalisis dalam dua kali tahapan, yaitu dengan pengujian nilai efisiensi perbankan syariah dan pengujian hipotesis. Langkah pertama dilakukan terlebih dahulu validitas data dengan bantuan *Microsoft Excel* dan pengujian efisiensi dengan bantuan *Software Efficiency Measurement System (EMS)*. Bank dikatakan efisien jika memiliki nilai rasio 1 atau 100%, dan dikatakan tidak efisien apabila kurang dari 1 atau 100%.

Tahapan kedua yaitu pengujian hipotesis. Setelah data dari variabel dependen dan independen terkumpul, kemudian data tersebut dikelola dengan menggunakan bantuan *software* komputer yaitu *Eviews 10 (Student Version Lite)*.

3.6.1 Uji Stasioneritas Data

Hal pertama yang dilakukan dalam olah data adalah uji stasioneritas data. Uji stasioneritas data maksudnya adalah semua data harus stasioner di level yang

sama. Gujarati (2004) menjelaskan bahwa jika ada variabel yang tidak stasioner di level yang sama, berarti data tersebut tidak bisa digunakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *unit root test* dengan menggunakan *Philip-Perron (PP) test*, untuk mengetahui apakah data sudah stasioner atau belum.

3.6.2 Estimasi Model Data Panel

Tujuan dari estimasi model adalah untuk menentukan model analisis data panel mana yang akan digunakan dalam penelitian. Ada 3 model yang dapat digunakan, antara lain: *Pooled Least Squares (PLS)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Yang pertama dilakukan adalah uji chow untuk memilih antara *Pooled Least square* atau *Fixed effect model*. Jika nilai F statistik $>$ F tabel, maka model yang sebaiknya digunakan adalah FEM. Kemudian jika model yang terpilih adalah FEM, maka dilakukan lagi uji hausman untuk mengetahui apakah sebaiknya menggunakan FEM atau REM.

3.6.3 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai subjek penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimal, minimal, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (Ghozali, 2011).

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

3.6.4.1 Uji Normalitas

Untuk mengecek normalitas dari sebuah data, digunakan statistik uji *Jarque-Bera*. Kriteria pengujiannya adalah Jika probabilitas *Jarque-Bera* lebih besar dari 5% maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal, namun jika probabilitas *Jarque-Bera* lebih kecil dari 5% maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

3.6.4.2 Uji Multikolinieritas

Yang dimaksud dengan multikolinieritas adalah adanya hubungan antara variabel independen dalam satu regresi. Bila ingin mendapatkan hasil yang baik, model regresi linier harus bebas dan tidak terjadi multikolinieritas.

Salah satu cara untuk melihat apakah terdapat multikolinieritas dalam variabel independen adalah dengan melihat nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel bebas. Winarno (2015) menyebutkan bahwa korelasi terbilang kuat jika besarnya lebih dari 0.8. Jadi jika nilai korelasi > 0.8 menandakan terjadi multikolinieritas. Sebaliknya jika nilai korelasi < 0.8 menandakan tidak terjadi multikolinieritas.

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Analisis Regresi

Menurut Widarjono (2013), regresi adalah studi yang mempelajari bagaimana pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.5.2 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi atau disebut juga sebagai *R-Square*, yang berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen.

3.6.5.3 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai F di bawah 5%, ini menandakan ada pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.5.4 Uji T

Uji t dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Variabel independen dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen bila *p-value* di bawah 5%.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang temuan dan pembahasan dari hasil penelitian. Pada penelitian ini data diolah dengan menggunakan bantuan software komputer yaitu *Microsoft Excel 2013*, *Efficiency Measurement System (EMS)*, dan *Eviews 10 (Student Version Lite)*.

4.1 Deskripsi Data

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan syariah di Indonesia. Pengambilan sampel didasarkan pada purposive sampling, dengan kriteria bahwa Bank Umum Syariah (BUS) menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan periode yang berakhir pada 31 Desember selama periode 2010 – 2017. Ada 11 bank yang memenuhi kriteria tersebut, yaitu Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Victoria Syariah, dan Bank Maybank Syariah Indonesia.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan sebanyak 2 (dua) kali pengujian, yang pertama dilakukan pengujian efisiensi perbankan syariah menggunakan program DEA, kemudian setelah didapatkan nilai efisiensi dari masing-masing periode bank maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan program Eviews.

Untuk mengukur nilai efisiensi menggunakan metode DEA, penulis menggunakan data yang bersifat kuantitatif dengan variabel input ukuran bank (size), biaya operasional, dan dana pihak ketiga, sedangkan variabel output NPF, Rate of Return dan pembiayaan yang didapat dari website masing-masing perbankan. Nilai dari efisiensi perbankan syariah ini kemudian akan menjadi variable dependen. Sedangkan variabel independen terdiri dari CAR, NIM, dan Karakter DPS yang didapat dari laporan keuangan tahunan masing-masing sampel diatas.

4.2 Uji Stasioneritas Data

Uji stasioneritas data maksudnya adalah semua data harus stasioner di level yang sama. Gujarati (2004) menjelaskan bahwa jika ada variabel yang tidak stasioner di level yang sama, berarti data tersebut tidak bisa digunakan. Untuk itu langkah pertama yang dilakukan adalah menguji apakah data yang digunakan sudah stasioneritas. Dibawah ini adalah hasil uji stasioneritas untuk semua variabel dependen dan independen:

- a. CAR (x1)

Tabel 4.1
Hasil Unit Root Test: CAR

Method	Statistic	Prob.**	Cross-section	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu t*	1.17824	0.8806	11	66
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				
Im, Pesaran and Shin W-Stat	-1.28391	0.0996	11	66
ADF – Fisher Chi-square	37.3859	0.0214	11	66
PP – Fisher Chi-square	82.4923	0.0000	11	77

b. NIM (x2)

Tabel 4.2
Hasil Unit Root Test: NIM

Method	Statistic	Prob.**	Cross-section	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu t*	-2.29609	0.0108	11	66
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				
Im, Pesaran and Shin W-Stat	0.09651	0.5384	11	66
ADF – Fisher Chi-square	24.2949	0.3320	11	66
PP – Fisher Chi-square	38.5299	0.0160	11	77

c. DPS (x3)

Tabel 4.3
Hasil Unit Root Test: DPS

Method	Statistic	Prob.**	Cross-section	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu t*	-4.83029	0.0000	4	20
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				
Im, Pesaran and Shin W-Stat	-0.49561	0.3101	4	20
ADF – Fisher Chi-square	11.8324	0.1588	4	20
PP – Fisher Chi-square	16.8837	0.0097	3	18

d. Efisiensi (y)

Tabel 4.4
Hasil Unit Root Test: Efisiensi

Method	Statistic	Prob.**	Cross-section	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu t*	-2.57247	0.0050	11	66
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				
Im, Pesaran and Shin W-Stat	-0.34595	0.3647	11	66
ADF – Fisher Chi-square	25.5188	0.2729	11	66
PP – Fisher Chi-square	35.0747	0.0381	11	77

Dari tabel 4.1, 4.2, 4.3, dan 4.4 terlihat bahwasanya CAR, NIM, DPS, dan Efisiensi sudah memenuhi uji stasioneritas, yaitu dilihat dari nilai *probability* untuk PP lebih kecil dari tingkat alfa (5%).

4.3 Estimasi Model Data Panel

a. Pendekatan *Pooled Least Squares* (PLS)

Yang pertama dilakukan adalah mengolah data menggunakan metode pendekatan *Pooled Least Squares*, itu adalah syarat untuk melakukan uji chow. Hasil pengolahan program Eviews 10 (Student Version Lite) seperti pada tabel 4.5:

Tabel 4.5
Regresi Data Panel: *Pooled Least Squares*

R-squared	0.268916
Adjusted R-squared	0.242806

b. Pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM)

Setelah melakukan olah data menggunakan pendekatan *Pooled Least Squares*, selanjutnya dilakukan olah data dengan pendekatan *Fixed Effect Model* untuk dibandingkan dengan pendekatan *Pooled Least Squares* pada uji chow. Hasil pengolahan program Eviews 10 (student version lite) seperti pada tabel 4.6:

Tabel 4.6
Regresi Data Panel: *Fixed Effect Model*

R-squared	0.725206
Adjusted R-squared	0.676932

c. PLS vs FEM

Untuk mengetahui model data panel yang akan digunakan, maka digunakan uji chow dengan cara membandingkan F-statistik dengan F-tabel. Sebelum membandingkan f-statistik dengan f-tabel terlebih dahulu dibuat hipotesisnya:

Ho: Model PLS

Ha: Model FEM

Dari hasil regresi berdasarkan metode *Fixed Effect Model* dan *Pooled Least Square* diperoleh nilai F-statistik sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.287582	(10.74)	0.0000
Cross-section Chi-square	86.108710	10	0.0000

Dari tabel diatas diperoleh nilai F-statistik sebesar 12.287582, dengan nilai f-tabel pada df (10.74) $\alpha = 5\%$ adalah 2.71, sehingga nilai F statistik $>$ F tabel, maka Ho ditolak, sehingga model data panel yang dapat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

d. Pendekatan *Random Effect Model*

Setelah diketahui model yang dipilih sebelumnya adalah *fixed effect model*, maka model data panel harus dibandingkan lagi antara *fixed effect* dengan *random effect*. Langkah selanjutnya adalah memilih model mana

yang lebih tepat antara *fixed effect* dengan *random effect*. Hasil pengolahan program Eviews 10 (*student version lite*) seperti pada tabel 4.8:

Tabel 4.8
Hausman Test

Correlated Random Effects – Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.917271	3	0.0746

Dari tabel 4.8, nilai *chi-squares* sebesar 6.9173 dengan *p-value* sebesar 0.0746, hal tersebut menunjukkan nilai *chi-squares* > *p-value*, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *random effect* lebih tepat dibandingkan model *fixed effect*.

4.4 Analisis Deskriptif

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, yaitu gabungan dari data *time series* dengan data *cross section*. Data *time series* adalah untuk periode 2010-2017, sedangkan data *cross section* meliputi 11 bank umum syariah, yaitu BNI Syariah, Mega Syariah, Muamalat Indonesia, Syariah Mandiri, BRI Syariah, BCA Syariah, BJB Syariah, Panin Syariah, Syariah Bukopin, Victoria Syariah, dan Maybank Syariah.

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu data atau hasil dari pengamatan yang telah dilakukan. Sampel rinci dapat dilihat pada tabel 4.9:

Tabel 4.9

Analisis Statistik Deskriptif

	CAR	NIM	DPS	Efisiensi
Mean	26.94375	6.243864	1.914773	0.549439
Maksimum	195.1400	15.49000	2.500000	1.000000
Minimum	10.60000	2.120000	1.250000	0.109300
Std. Dev.	26.23773	2.705449	0.349232	0.202275

Pada tabel 4.9 terlihat bahwasanya nilai minimum dari variabel x1 (CAR) adalah senilai 10.60000, nilai maksimum dari variabel x1 senilai 195.1400, nilai rata-rata (*mean*) dari variabel x1 adalah 26.94375, dan nilai standar deviasi dari x1 adalah senilai 26.23773.

Untuk nilai minimum dari variabel x2 (NIM) adalah 2.120000, nilai maksimum dari variabel x2 adalah 15.49000, nilai rata-rata (*mean*) dari x2 adalah sebesar 6.243864, dan nilai standar deviasi dari x2 adalah sebesar 2.705449.

Untuk variabel x3 (karakter DPS) diperoleh nilai minimum sebesar 1.250000, nilai maksimum dari variabel x3 sebesar 2.500000, nilai rata-rata (*mean*) dari variabel x3 sebesar 1.914773, dan nilai standar deviasi dari x3 sebesar 0.349232.

Sedangkan untuk variabel y nilai minimum yang diperoleh sebesar 0.109300, nilai maksimum dari variabel y adalah 1.000000, nilai rata-rata (*mean*)

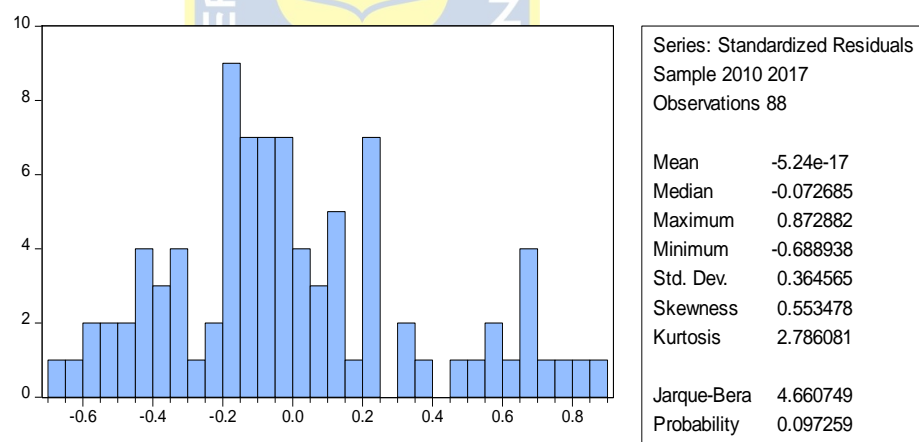
dari variabel y adalah sebesar 0.549439, dan nilai standar deviasi dari variabel y adalah sebesar 0.202275.

4.5 Uji Asumsi Klasik

Menurut Gujarati (2004) hanya metode *Generalized Least Square* (GLS) saja yang memenuhi asumsi klasik. Didalam Eviews model estimasi yang menggunakan metode GLS hanya *random effect*, sedangkan *fixed effect* dan *common effect* menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS).

Karena dipenelitian ini model yang terpilih adalah *random effect*, yang metodenya menggunakan *Generalized Least Square*, uji asumsi klasik yang diuji adalah normalitas dan multikolinieritas.

1. Uji Normalitas



Gambar 4.1
Uji Normalitas

Data dikatakan berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari probabilitas JB (*Jarque-Bera*) dengan α (5%). Jika probabilitas *Jarque-Bera* lebih besar dari 5% maka data tersebut dikatakan

berdistribusi normal, namun jika probabilitas *Jarque-Bera* lebih kecil dari 5% maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

Dari gambar 4.1 terlihat bahwasanya hasil probabilitas sebesar $0.097259 > 0.05$, maka data tersebut terdistribusi normal, dengan kata lain pengujian asumsi klasik dalam model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Yang dimaksud dengan multikolinieritas adalah adanya hubungan antara variabel independen dalam satu regresi. Hasil uji multikolinieritas bisa ditunjukkan dalam tabel 4.10:

Tabel 4.10
Uji Multikolinieritas

	DPS	NIM	CAR
DPS	1.000000	0.220182	-0.331841
NIM	0.220182	1.000000	0.062344
CAR	-0.331841	0.062344	1.000000

Nilai Koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 4.10. Korelasi antara DPS dengan NIM sebesar 0.2201, korelasi antara DPS dan CAR sebesar 0.3318 dan korelasi antara NIM dengan CAR sebesar 0.0623. Dilihat dari rendahnya nilai koefisien, yaitu dibawah 0.8 maka dikatakan bahwasanya data tersebut terbebas dari masalah multikolinieritas.

4.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan *adjusted R-squared*, uji F, dan uji t. Uji hipotesis ini dilakukan menggunakan Eviews dan didapat hasil olah data sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Hipotesis dengan Metode *Random Effect*

Sample: 2010 2017				
Periods included: 8				
Cross-sections included: 11				
Total panel (balanced) observations: 88				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob
C	-0.034868	0.215277	-0.161970	0.8717
NIM	-0.041392	0.014504	-2.853773	0.0054*
CAR	-0.005562	0.001172	-4.747514	0.0000*
DPS	-0.133990	0.068424	-1.958230	0.0535**
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.265978	0.5897
Idiosyncratic random			0.221871	0.4103
Weighted Statistic				
R-squared	0.328895	Mean dependent var	-0.189295	
Adjusted R-squared	0.304927	S.D. Dependent var	0.272259	
S.E. of regression	0.226985	Sum squared resid	4.327882	
F-statistic	13.72224	Durbin-Watson stat	0.955409	
Prob(F-statistic)	0.000000			

*dengan tingkat signifikan 5%

**dengan tingkat signifikan 10%

Berdasarkan perhitungan Eviews pada tabel 4.11 diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Efisiensi} = -0.0348 - 0.0055 (\text{CAR}) - 0.0413 (\text{NIM}) - 0.1339 (\text{Karakter DPS}) + e$$

Dari persamaan regresi di atas CAR, NIM dan karakter DPS memiliki koefisien negatif, hal ini menunjukkan bahwa CAR, NIM, dan Karakter DPS memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan efisiensi. Hal ini menunjukkan bahwa

semakin besar CAR, NIM ataupun karakter DPS yang ada dibank, maka perbankan syariah semakin tidak efisien. Begitupula sebaliknya, semakin rendah CAR, NIM, dan karakter DPS dalam suatu bank, maka perbankan syariah menjadi semakin efisien.

1. Koefisien Determinasi (*Adjusted R-squared*)

Koefisien determinasi yang digunakan adalah *adjusted R-squared*. Dikarenakan penelitian ini menggunakan lebih dari satu variable independen.

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh nilai *adjusted R-Squared* sebesar 0.3049. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi, yakni variabel CAR, NIM, dan karakter DPS mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap efisiensi perbankan syariah Indonesia sebesar 30%, sedangkan pengaruh 70% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam model regresi penelitian ini.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh nilai F-statistik sebesar 13.7222 dengan hasil probabilitas (F-Statistik) sebesar 0.0000 dengan α 0.05. Nilai probabilitas (F-Statistik) 0.0000 lebih kecil dari 0.05 berarti dapat disimpulkan bahwa CAR, NIM, dan Karakter DPS secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa uji T statistik yang telah dilakukan sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis 1 (Pengaruh CAR terhadap efisiensi)

Berdasarkan tingkat probabilitas $0.000 < 0.05$ menunjukkan bahwasanya CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap Efisiensi perbankan syariah. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa CAR mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan efisiensi. Jadi dapat disimpulkan CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi.

b. Uji Hipotesis 2 (Pengaruh NIM terhadap efisiensi)

Berdasarkan tingkat probabilitas $0.0054 < 0.05$ menunjukkan bahwasanya NIM memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi perbankan syariah. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa NIM mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan efisiensi. Jadi dapat disimpulkan NIM memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi.

c. Uji Hipotesis 3 (Pengaruh Karakter DPS terhadap efisiensi)

Berdasarkan tingkat probabilitas $0.0535 < 0.10$ menunjukkan bahwasanya Karakter DPS memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi perbankan syariah. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa karakter DPS mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan efisiensi. Jadi dapat disimpulkan Karakter DPS memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi.

4.7 Deskripsi Hasil Pengukuran Efisiensi dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)

Data Envelopment Analysis (DEA) merupakan salah satu metode yang sering digunakan untuk menganalisis efisiensi bank. Menurut Suswadi (2007) suatu bank dikatakan efisien apabila dengan input yang sama mampu menghasilkan output yang lebih besar, apabila input yang lebih kecil menghasilkan output yang sama, dan apabila input yang besar mampu menghasilkan output yang jauh lebih besar lagi. Adapun sampel pada penelitian ini berupa 11 bank umum syariah di Indonesia dengan periode pengamatan delapan tahun, yaitu dari tahun 2010 sampai tahun 2017. Untuk mengukur nilai efisiensi menggunakan metode DEA, penulis menggunakan data yang bersifat kuantitatif dengan variabel input ukuran bank (size), biaya operasional, dan dana pihak ketiga, sedangkan variabel output NPF, Rate of Return dan pembiayaan yang didapat dari website masing-masing perbankan. Kemudian data input dan output ini dimasukkan kedalam *Microsoft Excel* sebagai data input pengujian DEA. Adapun software yang digunakan dalam pengujian DEA adalah

menggunakan software *Efficiency Measurement System* (EMS), yang nantinya akan menghasilkan nilai efisiensi yang diperoleh oleh masing-masing bank.

Hasil pengukuran efisiensi yang dilakukan penulis, menunjukkan bahwa dari total 88 sampel hanya lima periode perbankan yang nilai efisiensinya sempurna dan 2 periode perbankan yang menunjukkan efisien, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.12
Bank Syariah yang Efisien Sempurna dan Efisien

No	Nama Bank	Periode	Nilai Efisiensi (%)	Keterangan
1.	PT Bank Panin Syariah	2010	148,54	Efisiensi sempurna
2.	PT Bank Panin Syariah	2011	109,78	Efisiensi sempurna
3.	PT Bank Panin Syariah	2012	98,04	Efisien
4.	PT Bank Maybank Syariah	2011	117,91	Efisiensi sempurna
5.	PT Bank Maybank Syariah	2012	97,49	Efisien
6.	PT Bank Maybank Syariah	2015	115,57	Efisiensi sempurna
7.	PT Bank Maybank Syariah	2016	141,12	Efisiensi sempurna

Dari tabel 4.12 terlihat bahwasanya nilai efisiensi tertinggi diperoleh oleh PT Bank Panin Syariah periode 2010 sebesar 148,54%, kemudian PT Bank Maybank Syariah periode 2016 dengan nilai efisiensi 141,12%, selanjutnya PT Bank Maybank Syariah periode 2011 dengan nilai efisiensi 117,91%, yang keempat PT Bank Maybank Syariah periode 2015 dengan nilai efisiensi 115,57%, yang kelima PT Bank Panin Syariah periode 2011 dengan nilai efisiensi 109,78%, yang keenam PT Bank Panin Syariah periode 2012 dengan nilai efisiensi 98,04%, dan yang terakhir PT Bank Maybank Syariah periode 2012 dengan nilai efisiensi 97,49%.

Adapun hasil perhitungan DEA secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.13:

Tabel 4.13
Nilai Efisiensi Bank Syariah (%)

Nama Bank	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
BNIS	54.77	43.87	39.77	45.23	45.69	48.75	49.80	52.89
MEGAS	24.00	26.84	31.28	30.09	29.19	25.49	30.14	37.49
MUA	59.21	61.01	70.67	70.29	62.80	58.99	65.90	66.95
BSM	47.45	49.89	51.66	45.93	40.83	41.79	40.72	39.06
BRIS	45.82	46.88	50.46	49.99	48.52	47.01	48.15	47.04
BCAS	64.50	52.67	51.19	61.86	69.30	72.23	71.53	73.21

BJBS	74.08	31.79	34.45	36.33	31.02	59.56	55.70	49.73
PANINS	148.54	109.78	98.04	77.99	86.99	75.61	70.87	61.44
BUKO	37.59	33.19	36.99	37.58	33.46	66.00	57.29	54.37
VIC	10.93	36.52	44.97	55.68	51.39	58.02	60.06	68.71
MAY	57.85	117.91	97.49	86.18	91.20	115.57	141.12	27.19

4.8 Pembahasan

Tabel 4.14
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

No.	Hipotesis	B	Sig	Hasil
1.	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi perbankan syariah Indonesia.	-0.005562	0.0000 < 0.05*	Diterima
2.	<i>Net Income Margin</i> (NIM) berpengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi perbankan syariah Indonesia.	-0.041392	0.0054 < 0.05*	Diterima
3.	Karakter Dewan Pengawas Syariah (Karakter DPS)	-0.133990	0.0535 < 0.10**	Diterima

	berpengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi perbankan syariah Indonesia.			
--	--	--	--	--

*0.05 = dengan tingkat signifikan 5%

*0.10 = dengan tingkat signifikan 10%

Berikut beberapa penjelasan mengenai hasil uji hipotesis diatas:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Efisiensi Perbankan Syariah

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap efisiensi perbankan syariah. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan nilai koefisien dari CAR adalah -0.005562 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05. Nilai koefisien negatif berarti CAR berpengaruh negatif terhadap efisiensi perbankan syariah. Maka dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap efisiensi perbankan syariah.

Dendawijaya (2005) menjelaskan agar suatu bank mampu membiayai kegiatan operasional, maka bank tersebut harus mempunyai nilai CAR paling sedikit 8%, sehingga mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, setiap kenaikan CAR akan diikuti dengan penurunan efisiensi perbankan syariah. Hal ini sesuai dengan

temuan penelitian yang dilakukan oleh Jackson dan Fethi (2000), Firdaus dan Hosen (2013), dan Mubarak (2009) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat CAR suatu Bank Umum Syariah maka akan menyebabkan tingkat efisiensi BUS akan semakin rendah.

Keseluruhan bank umum syariah yang menjadi sampel pada penelitian ini memiliki nilai CAR diatas 8% pada periode 2010-2017. Bahkan ada beberapa bank yang memiliki nilai CAR diatas 100% contohnya saja Victoria Bank periode 2010 yang memiliki nilai CAR sebesar 195.14%. Kondisi semacam ini menunjukkan bahwasanya terdapat potensi yang belum teroptimalkan yaitu modal berlebih yang dimiliki oleh perbankan. Hal tersebut mengakibatkan bank Victoria periode 2010 mengalami nilai efisien yang terendah yaitu sebesar 10.93%. Oleh karena itu bank cenderung beramai-ramai menurunkan CAR nya pada posisi yang aman yaitu berkisar pada level 8% dengan cara memanfaatkan modal tersebut untuk hal-hal yang mendatangkan profit, sehingga dapat memberikan keuntungan terhadap perbankan dan membuat bank menjadi lebih efisien.

2. Pengaruh *Net Income Margin* (NIM) terhadap Efisiensi Perbankan Syariah

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah *Net income margin* (NIM) berpengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi perbankan syariah. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan nilai koefisien

dari NIM adalah -0.041392 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0054 lebih kecil dari 0.05. Nilai koefisien negatif berarti NIM berpengaruh negatif terhadap efisiensi perbankan syariah. Maka dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa NIM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap efisiensi perbankan syariah.

NIM bertujuan untuk melihat kemampuan bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan, sehingga peningkatan ataupun penurunan NIM akan mempengaruhi kenaikan atau penurunan laba (Aini, 2013). Rusmini (2013) menjelaskan agar suatu bank mampu menghasilkan pendapatan yang tinggi, maka diperlukan untuk mengorbankan biaya operasional yang tinggi pula.

Berdasarkan hasil penelitian ini, setiap kenaikan NIM akan diikuti dengan penurunan efisiensi perbankan syariah. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2016) yang menjelaskan bahwa semakin kecil tingkat NIM suatu Bank Umum Syariah maka akan menyebabkan tingkat efisiensi BUS akan semakin besar. Hal tersebut dikarenakan untuk mendapatkan pendapatan bersih yang tinggi maka perbankan juga perlu mengorbankan biaya operasional yang tinggi pula, sehingga akan menyebabkan input tidak terkendali dan bank syariah menjadi tidak efisien.

3. Pengaruh Karakter Dewan Pengawas Syariah (Karakter DPS) terhadap Efisiensi Perbankan Syariah

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah Karakter DPS berpengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi perbankan syariah. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan nilai koefisien dari karakter DPS adalah -0.116300 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0535 lebih kecil dari 0.10. Nilai koefisien negatif berarti DPS berpengaruh negatif terhadap efisiensi perbankan syariah. Maka dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa karakter DPS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap efisiensi perbankan syariah.

Karakter DPS adalah karakter dari orang yang bertugas mengawasi operasional bank dan juga produk-produk dari bank syariah agar sesuai dengan ketentuan syariah. Karakter tersebut dapat dilihat dari berapa jumlah anggota DPS pada suatu BUS, rangkap jabatan anggota DPS, gelar doktoral yang dimiliki anggota DPS, dan reputasi baik dari anggota DPS (Rahman dan Bukair, 2013).

Hasil pengujian variabel karakter DPS menunjukkan hipotesis H3 diterima, hal ini menandakan bahwasanya karakter DPS memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi perbankan syariah. Semakin banyak jumlah DPS didalam suatu perbankan maka perdebatan dan penundaan dalam pengambilan keputusan juga semakin meningkat. Selain

itu Usamah (2010) menyatakan bahwasanya semakin sedikit rangkap jabatan sebagai anggota DPS maka lembaga tersebut dapat bekerja lebih fokus dan profesional. Karena jika anggota DPS memiliki pekerjaan lain pada saat yang sama akan membuat mereka tidak efektif dan tidak fokus dalam bekerja dan dapat mengarahkan kepada konflik kepentingan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kinerja keuangan dan efektivitas pengawasan syariah terhadap efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia. Kinerja keuangan pada penelitian ini berfokus pada CAR dan NIM, sedangkan efektivitas pengawasan syariah berfokus pada karakter DPS. Pada penelitian ini terdapat sampel sebanyak 11 BUS di Indonesia dengan periode waktu 2010-2017. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan Eviews dengan variabel independen (CAR, NIM, dan karakter DPS), dan variabel dependen (efisiensi), hasilnya menunjukkan bahwa:

1. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) signifikan negatif terhadap efisiensi perbankan syariah Indonesia.
2. NIM (*Net Income Margin*) signifikan negatif terhadap efisiensi perbankan syariah Indonesia.
3. Karakter DPS signifikan negatif terhadap efisiensi perbankan syariah Indonesia.

Nilai efisiensi pada penelitian ini didapatkan melalui metode *Data Envelopment Analysis* dan dijadikan sebagai variabel dependen pada penelitian ini.

5.2 Impikasi Penelitian

1. Dari hasil penelitian diatas terlihat bahwasanya kinerja keuangan berpengaruh terhadap efisiensi perbankan. Oleh karena itulah penting bagi perbankan untuk selalu memperhatikan dan menjaga agar modal yang ada dibank selalu berada diposisi aman yaitu berkisar 8%, agar jika terjadi resiko kerugian maka perbankan bisa segera mengatasi resiko tersebut. Selain menjaga agar modal selalu berada dibatas minimal, perbankan juga harus mengupayakan agar modal ataupun dana yang masuk dari pihak ketiga juga diimbangi dengan pengelolaan pembiayaan sebaik dan seefektif mungkin, sehingga pada akhirnya mampu memberikan pendapatan dan bagi hasil yang diharapkan dan juga akan menyebabkan bank semakin efisien.
2. Semakin banyak jumlah DPS yang ada di suatu bank syariah, maka perdebatan dan penundaan dalam pengambilan keputusan juga semakin tinggi. Begitu juga dengan rangkap jabatan yang dijalankan oleh anggota DPS. Walaupun OJK memperbolehkan anggota DPS untuk merangkap jabatan maksimal 4 (empat) lembaga keuangan syariah, tetapi dalam menjalankan tugasnya DPS yang merangkap banyak jabatan tidak bisa fokus dalam menjalankan tugasnya, sehingga membuat pekerjaan menjadi tidak efektif dan dapat menimbulkan konflik kepentingan. Oleh karena itu, diharapkan agar pihak OJK bisa mempertimbangkan dan mengkaji ulang mengenai aturan rangkap jabatan tersebut.

Untuk menjadi anggota DPS tidak boleh memilih sembarang orang. Anggota DPS yang dipilih harus memiliki kompetensi yang baik, selain itu DPS tidak cukup hanya menguasai ilmu perbankan saja, melainkan juga harus menguasai hukum syariah dan ilmu ekonomi, sehingga kehadiran anggota DPS dalam perbankan tidak hanya untuk memenuhi regulasi dari Bank Indonesia saja, tetapi diharapkan juga dapat mempengaruhi tingkat efisiensi perbankan syariah.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini sudah dirancang dengan sebaik-baiknya, namun masih terdapat beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Penelitian ini tidak dilakukan terhadap seluruh lembaga keuangan, tetapi hanya dilakukan pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia saja.
2. Jumlah bank syariah masih cukup sedikit dibandingkan dengan bank konvensional, sehingga sampel dalam penelitian ini juga sedikit, oleh karena itu dibutuhkan tahun penelitian yang lebih panjang untuk mendapatkan sampel yang lebih banyak.

5.4 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil analisis serta keterbatasan penelitian ini, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diharapkan dapat mempengaruhi efisiensi perbankan syariah, seperti menambahkan variabel FDR yang membandingkan antara jumlah pembiayaan yang dikeluarkan dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mencoba metode lain dalam mengukur efisiensi seperti metode *Stochastic Frontier Approach* (SFA) dan *Distribution Free Approach* (DFA).
3. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan karakteristik dari anggota DPS seperti remunerasi dan sebagainya.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan lembaga keuangan syariah lainnya sebagai sampel dalam penelitian, seperti menggunakan UUS dan BPRS sehingga dapat memberikan perbandingan yang lebih baik dalam perbankan syariah.
5. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang, misalnya dari periode 2008 sampai 2018 sehingga dapat mencerminkan keadaan bank syariah yang sebenarnya.
6. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan bank syariah dinegara lain agar dapat membandingkan hal-hal yang berbeda antara bank syariah di Indonesia dengan bank syariah dinegara lainnya.

DAFTAR REFERENSI

Al Qur'anul Karim

Abdullah, Faisal. (2003). *Manajemen Perbankan Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang (UMM)

Press.

Aini, N. (2013). Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF Terhadap Perubahan Laba. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol. 2 (1): 14-25.

Alamsyah, Halim. (2012). Perkembangan dan Prospek Perbankan Syariah Indonesia: Tantangan Dalam Menyongsong MEA 2015. *Milad ke-8 Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI)*.

Andayani, P. N., Yuniarta, G. A., dan Sujana, E. (2015). Pengaruh Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif, Rentabilitas, dan Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus pada Lembaga Perkreditan Desa Kabupaten Buleleng). *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 3 (1): 1-12.

Anthony, R. N., dan Vijay, Govindarajan. (1995). *Management Control Systems*. Irwin: Homewood, Illinois.

Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.

- Ascarya, dan Yumanita Diana. (2006). Analisis Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia dengan Data Envelopment Analisis. *Center for Central Banking Education and Studies, Bank Indonesia*, Vol. 1 (2): 1-28
- Baltagi, Badi H. (2005). *Econometric Analysis of Data Panel*. 3rd ed. John Wiley & Sons Ltd, Chichester.
- Budimanta, A. Rudito B., dan Prasetijo A. (2008). *Corporate social responsibility: jawaban bagi pembangunan Indonesia masa kini*. Jakarta [ID]: Indonesia Business Link.
- Chariri, A., dan Ghazali, I. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fasa, M. I. (2016). Manajemen Resiko Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol.1 (2): 36-53.
- Fathony, Moch. (2012). Estimasi dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Efisiensi Bank Domestik dan Asing di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol.16 (2): 223–37.
- Firdaus, M. F., dan Hosen, M. N. (2013). Efisiensi Perbankan Syariah Menggunakan Pendekatan Two-stage Data Envelopment Analisis. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Vol.16 (2): 167-188.

- Fitri, Maltuf. (2016). Peran Dana Pihak Ketiga dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Conomica*, Vol.7 (1): 73- 95.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman Publishing
- Gelos, R. Gaston, 2006. Banking Spreads in Latin America, *Working Paper*, WP/06/44, International Monetary Fund, Februari.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2004). *Basic Econometrics, Fourth edition*. Singapore: McGraw-Hill Inc.
- Hadad, M. D., Santoso, W., Mardanugroho, E., dan Illyas, D. (2003). *Analisis Efisiensi Industri Perbankan Indonesia: Penggunaan Metode Nonparametrik Data Envelopment Analysis (DEA)*. Jakarta: Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan. Bank Indonesia.
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Huri. MD., dan Susilowati. I. (2004). Pengukuran Efisiensi Relatif Emiten Perbankan dengan Metode Data Envelopment Analysis (Studi Kasus : Bank - Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 2002). *Dinamika Pembangunan*, Vol.1 (2): 95-110.

- Ihsan, D. N. (2016). Kualitas Penerapan Good Corporate Governance pada Bank Umum Syariah di Indonesia serta Pengaruhnya pada Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.2 (2): 77-106.
- Iska, S. (2012). *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia dalam Perspektif Fikih Ekonomi*. Yogyakarta: Fajar Media Press.
- Jackson, P. M., dan Fethi, M. D. (2000). Evaluating the Technical Efficiency of Turkish Commercial Bank: An Application of DEA and Tobit Analysis. *University of Leicester*, 18.
- Jensen, M., and Meckling, W. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol.3(4): 305-360.
- Karim, A. A. (2011). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kholid, M. N., dan Bachtiar, A. (2015). Good Corporate Governance dan Kinerja Maqasid Syariah Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 19 (2): 126-136.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. (2011) *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFE.
- Latumaerissa, Julius. R. (2011). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.

- Lestari, Puji. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Mubarok, Zaenal. (2009). Pengaruh Efisiensi Operasi, Risiko Kredit, dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Efisiensi Intermediasi Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Muharam, Harjum dan Pusvitasari, Rizki. (2007). Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia dengan metode Data Envelopment Analysis. *Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*, Vol. 2 (3): 80-112.
- Novius, A., Syafe'i, J., dan Yetti, F.D. (2016). Pengaruh Analisis Data Envelopment Analysis (DEA), Stochastic Frontier Approach (SFA) Distribution Free Approach (DFA) Derivasi Fungsi Profit dan BOPO Terhadap Perbandingan Efisiensi Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia. *Fokus Ekonomi*, Vol.11 (1): 113-136.
- Nasution. (2003). *Metode Research*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Otoritas Jasa keuangan. (2017). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2017*. www.ojk.go.id
- Otoritas Jasa Keuangan. (2018). *Statistik Perbankan Syariah - Juni 2018*. www.ojk.go.id
- Pemerintah Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*. Jakarta.

Pemerintah Republik Indonesia. (1998). *Undang – undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan*. Jakarta.

Pemerintah Republik Indonesia. (1999). *Undang – undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia*. Jakarta

Pemerintah Republik Indonesia. (2004). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/24/PBI/2004 perihal Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah*. Jakarta.

Pemerintah Republik Indonesia. (2008). *Undang – undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah*. Jakarta.

Permana, Fafa Yushifa, dan Adityawarman. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.4 (3): 1–14.

Praktikto, H., dan Sugianto, I. (2011). Kinerja Efisiensi Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Global Berdasarkan Data Envelopment Analysis. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 16 (2): 108-117.

Purwanto, Deniey Adi. (2005). *Menggerakkan Dunia Usaha melalui Pemulihan Intermediasi Perbankan: Masalah, Tantangan, dan Solusi*. Lampung: INDEF

Rahman ARA, Rosman R. (2013). Efficiency of Islamic Banks: A Comparative Analysis of MENA and Asian Countries. *Journal of Economic Cooperatio and Development*, Vol.34 (1): 63–92.

- Rahman, A. A., dan Bukair, A. A. (2013). The Influence of The Shariah Supervision Board On Corporate Social Responsibility Disclosure By Islamic Banks Of Gulf Co-Operation Council Countries. *Asian Journal Of Business and Accounting*, Vol. 6 (2): 65-104.
- Ramadhani, I. S. (2017). Pengaruh Ukuran Bank, Kinerja Keuangan, Kapitalisasi Pasar dan Profitabilitas terhadap Perubahan Non Performing Loan di Indonesia. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Rusmini. (2013). Strategi Promosi sebagai Dasar Peningkatan Respon Konsumen. *Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora*, Vol. 13 (1): 73-79.
- Sudarsono, H. (2003). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Suryanto, T. (2014). Manajemen Laba pada Bank Syariah di Indonesia: Peran Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah. *Kinerja*, Vol.18 (1): 90-100.
- Suswadi. (2007). *Analisa Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Syahliah. (2016). Efisiensi dan Total Faktor Produktifitas Bank Umum Syariah menggunakan Metode Two-Stage Data Envelopment Analysis (DEA) dan Malmquist Index Productivity. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah.
- Tariman. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Perbankan Syariah Indonesia. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Triyanta, A. (2016). *Hukum Perbankan Syariah*. Malang: Setara Press.

Wardani, Rizki. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Efektivitas Pengawasan Syariah terhadap Efisiensi Perbankan Syariah Indonesia. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.

Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Winarno, W. W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Wirduyaningsih. (2005). *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.





LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Input dan Output untuk DEA

1. Data Input DEA

UKE	Size	Biaya Operasional	Dana Pihak Ketiga
BNIS-10	29.49	169,559,000,000	5,162,728,000,000
BNIS-11	29.77	388,918,000,000	6,756,261,000,000
BNIS-12	30.00	673,953,000,000	8,980,035,000,000
BNIS-13	30.32	878,405,000,000	11,488,209,000,000
BNIS-14	30.60	1,119,482,000,000	16,246,405,000,000
BNIS-15	30.77	1,193,136,000,000	19,322,756,000,000
BNIS-16	30.97	1,282,894,000,000	24,233,000,000,000
BNIS-17	31.18	1,293,570,000,000	29,379,000,000,000
MEGAS-10	29.17	698,212,224,000	4,040,980,000,000
MEGAS-11	29.35	747,436,115,000	4,933,566,000,000
MEGAS-12	29.73	861,544,582,000	7,108,754,000,000
MEGAS-13	29.84	1,154,450,000,000	7,736,248,000,000
MEGAS-14	29.58	947,117,000,000	5,881,057,000,000
MEGAS-15	29.35	1,148,056,819,000	4,354,546,000,000
MEGAS-16	29.45	781,973,000,000	4,973,126,000,000
MEGAS-17	29.58	477,214,000,000	5,103,100,000,000
MUA-10	30.69	788,653,131,000	17,393,440,000,000
MUA-11	31.11	1,006,652,966,000	26,766,900,000,000
MUA-12	31.43	1,248,827,248,000	34,903,830,000,000
MUA-13	31.61	1,655,772,528,000	41,790,360,000,000
MUA-14	31.76	1,833,624,994,000	51,206,270,000,000
MUA-15	31.68	2,011,430,053,000	45,078,000,000,000
MUA-16	31.65	1,709,128,805,000	41,920,000,000,000

MUA-17	31.75	1,614,484,157,000	48,687,000,000,000
BSM-10	31.11	1,593,254,907,021	28,998,000,000,000
BSM-11	31.52	2,311,646,172,965	42,618,000,000,000
BSM-12	31.62	2,790,740,761,851	47,409,000,000,000
BSM-13	31.79	3,652,763,520,815	56,461,000,000,000
BSM-14	31.83	4,074,406,807,927	59,821,000,000,000
BSM-15	31.88	4,090,735,747,851	62,113,000,000,000
BSM-16	32.00	4,545,260,932,052	69,950,000,000,000
BSM-17	32.11	5,218,590,000,000	77,903,000,000,000
BRIS-10	29.56	455,838,000,000	5,096,597,000,000
BRIS-11	30.05	657,098,000,000	9,906,412,000,000
BRIS-12	30.28	742,068,000,000	11,948,889,000,000
BRIS-13	30.49	972,921,000,000	13,794,869,000,000
BRIS-14	30.64	1,074,783,000,000	16,711,516,000,000
BRIS-15	30.82	1,137,438,000,000	19,648,782,000,000
BRIS-16	30.95	1,168,424,000,000	22,045,058,000,000
BRIS-17	31.08	1,178,743,000,000	26,373,417,000,000
BCAS-10	27.50	39,880,000,000	556,780,000,000
BCAS-11	27.83	48,839,000,000	864,100,000,000
BCAS-12	28.10	62,100,000,000	1,261,800,000,000
BCAS-13	28.34	63,500,000,000	1,703,000,000,000
BCAS-14	28.73	82,100,000,000	2,338,700,000,000
BCAS-15	29.10	107,800,000,000	3,255,200,000,000
BCAS-16	29.24	126,400,000,000	3,842,300,000,000
BCAS-17	29.42	146,600,000,000	4,736,400,000,000
BJBS-10	28.29	66,193,000,000	1,322,000,000,000
BJBS-11	28.68	239,242,000,000	2,030,000,000,000

BJBS-12	29.08	393,746,000,000	2,990,000,000,000
BJBS-13	29.18	487,058,000,000	3,160,000,000,000
BJBS-14	29.44	706,672,000,000	4,600,000,000,000
BJBS-15	29.49	270,030,000,000	4,700,000,000,000
BJBS-16	29.64	320,157,379,000	5,453,390,000,000
BJBS-17	29.67	369,248,946,000	5,978,000,000,000
PANINS-10	26.85	22,015,000,000	309,760,000,000
PANINS-11	27.65	30,638,000,000	419,770,000,000
PANINS-12	28.39	40,382,000,000	1,223,290,000,000
PANINS-13	29.03	83,441,000,000	2,870,310,000,000
PANINS-14	29.46	128,061,000,000	5,076,082,000,000
PANINS-15	29.60	193,673,000,000	5,928,345,000,000
PANINS-16	29.80	232,684,000,000	6,899,008,000,000
PANINS-17	29.79	296,059,000,000	7,525,232,000,000
BUKO-10	28.42	208,801,611,519	1,621,913,000,000
BUKO-11	28.64	230,238,800,687	2,291,738,000,000
BUKO-12	28.92	285,058,189,923	2,850,784,000,000
BUKO-13	29.10	370,556,000,000	3,272,263,000,000
BUKO-14	29.27	486,374,000,000	3,994,957,000,000
BUKO-15	29.39	178,099,715,906	4,756,303,000,000
BUKO-16	29.56	245,095,327,451	5,442,608,000,000
BUKO-17	29.60	241,467,078,323	5,498,425,000,000
VIC-10	26.54	14,090,000,000	167,000,000,000
VIC-11	27.19	16,772,000,000	465,000,000,000
VIC-12	27.57	34,307,000,000	646,324,000,000
VIC-13	27.91	46,043,000,000	1,015,791,000,000
VIC-14	28.00	73,269,000,000	1,132,087,000,000

VIC-15	27.95	73,740,000,000	1,128,908,000,000
VIC-16	28.12	77,754,000,000	1,204,681,000,000
VIC-17	28.33	49,712,000,000	1,511,159,000,000
MAY-10	27.97	35,990,000,000	355,000,000,000
MAY-11	28.16	43,710,000,000	350,000,000,000
MAY-12	28.35	48,275,000,000	710,700,000,000
MAY-13	28.46	52,746,000,000	976,600,000,000
MAY-14	28.53	58,124,000,000	1,043,050,000,000
MAY-15	28.19	60,958,000,000	938,980,000,000
MAY-16	27.93	64,754,000,000	714,720,000,000
MAY-17	27.87	94,413,000,000	561,506,000,000

2. Data Output DEA

UKE	NPF	Rate of Return	Pembiayaan
BNIS-10	3.59	6.95	3,558,485,000,000
BNIS-11	3.62	6.37	5,310,292,000,000
BNIS-12	2.02	6.49	7,631,994,000,000
BNIS-13	1.86	5.04	11,242,241,000,000
BNIS-14	1.86	5.46	15,044,000,000,000
BNIS-15	2.53	5.21	17,765,000,000,000
BNIS-16	2.94	4.06	20,494,000,000,000
BNIS-17	2.89	3.32	23,597,000,000,000
MEGAS-10	3.52	6.32	3,154,177,000,000
MEGAS-11	3.03	5.31	4,094,797,000,000
MEGAS-12	2.67	4.71	6,213,570,000,000
MEGAS-13	2.98	4.83	7,185,390,000,000

MEGAS-14	3.89	4.91	5,455,672,000,000
MEGAS-15	4.26	4.35	4,211,473,000,000
MEGAS-16	3.3	5.11	4,714,812,000,000
MEGAS-17	2.95	4.8	4,641,439,000,000
MUA-10	4.32	4.91	15,917,690,000,000
MUA-11	2.6	4.91	22,469,190,000,000
MUA-12	2.09	4.82	32,861,440,000,000
MUA-13	4.69	5.03	41,786,960,000,000
MUA-14	6.55	5.55	42,865,000,000,000
MUA-15	7.11	5.37	40,706,000,000,000
MUA-16	3.83	4.21	40,010,000,000,000
MUA-17	4.43	2.37	41,288,000,000,000
BSM-10	3.52	5.87	23,968,000,000,000
BSM-11	2.42	4.82	36,727,000,000,000
BSM-12	2.82	4.65	44,755,000,000,000
BSM-13	4.31	4.6	50,460,000,000,000
BSM-14	6.83	4.01	49,133,000,000,000
BSM-15	6.06	4.77	51,090,000,000,000
BSM-16	4.92	4.57	55,580,000,000,000
BSM-17	4.53	4.73	60,584,000,000,000
BRIS-10	3.19	7.96	5,527,081,000,000
BRIS-11	2.77	9.18	9,170,300,000,000
BRIS-12	3	6.83	11,403,000,000,000
BRIS-13	4.06	6.78	14,167,362,000,000
BRIS-14	4.6	9.18	15,691,430,000,000
BRIS-15	4.86	7.61	16,660,267,000,000
BRIS-16	4.57	6.56	18,035,000,000,000

BRIS-17	6.43	6.25	19,010,000,000,000
BCAS-10	1.2	6.5	417,100,000,000
BCAS-11	0.2	5.92	680,900,000,000
BCAS-12	0.1	5.38	1,007,700,000,000
BCAS-13	0.1	5.43	1,421,600,000,000
BCAS-14	0.1	5.45	2,132,200,000,000
BCAS-15	0.7	5.44	2,975,500,000,000
BCAS-16	0.5	5.32	3,462,800,000,000
BCAS-17	0.3	5.32	4,191,100,000,000
BJBS-10	1.8	5.98	1,603,000,000,000
BJBS-11	1.36	5.31	1,770,000,000,000
BJBS-12	3.97	6.14	2,960,000,000,000
BJBS-13	1.86	6.43	3,590,000,000,000
BJBS-14	5.84	5.72	4,400,000,000,000
BJBS-15	6.93	5.79	4,984,870,000,000
BJBS-16	17.91	5.13	5,414,130,000,000
BJBS-17	22.04	4.83	5,447,000,000,000
PANINS-10	0	7.03	174,825,000,000
PANINS-11	0.88	6.5	705,619,000,000
PANINS-12	0.2	5.06	1,514,448,000,000
PANINS-13	1.02	4.61	2,594,825,000,000
PANINS-14	0.53	4.85	4,736,314,000,000
PANINS-15	2.63	5.17	5,620,680,000,000
PANINS-16	2.26	5	6,263,352,000,000
PANINS-17	12.52	3.84	6,542,901,000,000
BUKO-10	3.81	8.36	1,608,206,000,000
BUKO-11	1.74	6.41	1,914,492,000,000

BUKO-12	4.59	6.01	2,622,023,000,000
BUKO-13	4.27	6.53	3,281,655,000,000
BUKO-14	4.07	6.44	3,710,720,000,000
BUKO-15	2.99	6.6	4,307,132,000,000
BUKO-16	7.63	6.38	4,799,486,000,000
BUKO-17	7.85	5.9	4,532,635,000,000
VIC-10	0.95	0	28,196,000,000
VIC-11	2.43	0	214,281,000,000
VIC-12	3.19	0	476,814,000,000
VIC-13	3.71	0	859,944,000,000
VIC-14	7.1	0	1,076,761,000,000
VIC-15	9.8	6.57	1,075,681,000,000
VIC-16	7.31	7.63	1,212,690,000,000
VIC-17	4.59	5	1,262,926,000,000
MAY-10	0	4.3	311,853,000,000
MAY-11	0	4.5	998,602,000,000
MAY-12	2.49	4.69	1,372,076,000,000
MAY-13	2.69	5.49	1,435,906,000,000
MAY-14	5.04	7.3	1,617,383,000,000
MAY-15	35.15	3.16	1,552,230,000,000
MAY-16	43.99	2.38	962,866,000,000
MAY-17	0	2.36	485,242,000,000

Lampiran 2

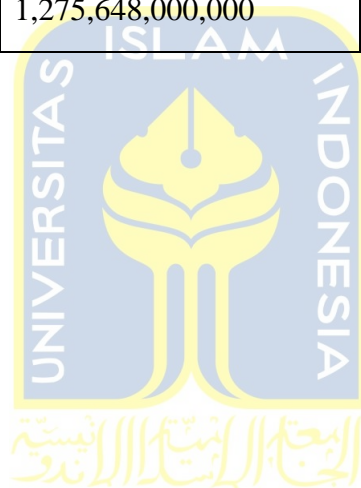
Hasil Penghitungan Ln Total Aset

UKE	TOTAL ASET	SIZE
BNIS-10	6,394,923,000,000	29.49
BNIS-11	8,466,887,000,000	29.77
BNIS-12	10,645,313,000,000	30.00
BNIS-13	14,708,504,000,000	30.32
BNIS-14	19,492,112,000,000	30.60
BNIS-15	23,017,667,000,000	30.77
BNIS-16	28,314,175,000,000	30.97
BNIS-17	34,822,442,000,000	31.18
MEGAS-10	4,637,730,000,000	29.17
MEGAS-11	5,564,662,066,000	29.35
MEGAS-12	8,163,668,000,000	29.73
MEGAS-13	9,121,576,000,000	29.84
MEGAS-14	7,042,486,000,000	29.58
MEGAS-15	5,559,819,466,000	29.35
MEGAS-16	6,135,241,922,000	29.45
MEGAS-17	7,034,299,832,000	29.58
MUA-10	21,400,790,000,000	30.69
MUA-11	32,479,510,000,000	31.11
MUA-12	44,854,410,000,000	31.43
MUA-13	53,723,980,000,000	31.61
MUA-14	62,413,310,000,000	31.76
MUA-15	57,140,616,713,000	31.68
MUA-16	55,786,397,505,000	31.65
MUA-17	61,696,919,644,000	31.75

BSM-10	32,482,000,000,000	31.11
BSM-11	48,672,000,000,000	31.52
BSM-12	54,229,000,000,000	31.62
BSM-13	63,965,000,000,000	31.79
BSM-14	66,942,000,000,000	31.83
BSM-15	70,370,000,000,000	31.88
BSM-16	78,832,000,000,000	32.00
BSM-17	87,940,000,000,000	32.11
BRIS-10	6,856,386,000,000	29.56
BRIS-11	11,200,823,000,000	30.05
BRIS-12	14,088,914,000,000	30.28
BRIS-13	17,400,914,000,000	30.49
BRIS-14	20,341,033,000,000	30.64
BRIS-15	24,230,247,000,000	30.82
BRIS-16	27,687,188,000,000	30.95
BRIS-17	31,543,384,000,000	31.08
BCAS-10	874,630,000,000	27.50
BCAS-11	1,217,100,000,000	27.83
BCAS-12	1,602,200,000,000	28.10
BCAS-13	2,041,400,000,000	28.34
BCAS-14	2,994,400,000,000	28.73
BCAS-15	4,349,600,000,000	29.10
BCAS-16	4,995,600,000,000	29.24
BCAS-17	5,961,200,000,000	29.42
BJBS-10	1,930,469,000,000	28.29
BJBS-11	2,849,451,000,000	28.68
BJBS-12	4,239,449,000,000	29.08

BJBS-13	4,695,088,000,000	29.18
BJBS-14	6,093,488,000,000	29.44
BJBS-15	6,439,966,000,000	29.49
BJBS-16	7,441,653,000,000	29.64
BJBS-17	7,713,558,000,000	29.67
PANINS-10	458,713,000,000	26.85
PANINS-11	1,016,878,000,000	27.65
PANINS-12	2,140,482,000,000	28.39
PANINS-13	4,052,701,000,000	29.03
PANINS-14	6,207,678,000,000	29.46
PANINS-15	7,134,235,000,000	29.60
PANINS-16	8,757,964,000,000	29.80
PANINS-17	8,629,275,000,000	29.79
BUKO-10	2,193,952,000,000	28.42
BUKO-11	2,730,027,000,000	28.64
BUKO-12	3,616,108,000,000	28.92
BUKO-13	4,343,069,000,000	29.10
BUKO-14	5,161,300,000,000	29.27
BUKO-15	5,827,154,000,000	29.39
BUKO-16	6,900,890,000,000	29.56
BUKO-17	7,166,257,000,000	29.60
VIC-10	336,676,000,000	26.54
VIC-11	642,026,000,000	27.19
VIC-12	937,157,000,000	27.57
VIC-13	1,323,398,000,000	27.91
VIC-14	1,439,983,000,000	28.00
VIC-15	1,379,266,000,000	27.95

VIC-16	1,625,183,000,000	28.12
VIC-17	2,003,114,000,000	28.33
MAY-10	1,410,475,000,000	27.97
MAY-11	1,692,959,000,000	28.16
MAY-12	2,062,552,000,000	28.35
MAY-13	2,299,971,000,000	28.46
MAY-14	2,449,723,000,000	28.53
MAY-15	1,743,439,000,000	28.19
MAY-16	1,344,720,000,000	27.93
MAY-17	1,275,648,000,000	27.87



Lampiran 3

Hasil Penilaian Karakter DPS

UKE	Jumlah	Cross	Doktoral	Reputasi	Total
BNIS-10	0.5	0.5	0.25	0.5	1.75
BNIS-11	0.5	0.5	0.25	0.5	1.75
BNIS-12	0.5	0.5	0.5	0.5	2
BNIS-13	0.5	0.5	0.5	0.5	2
BNIS-14	0.5	0.5	0.5	0.5	2
BNIS-15	0.5	0.5	0.5	0.5	2
BNIS-16	0.5	0.5	0.5	0.5	2
BNIS-17	0.5	0.5	0.5	0.5	2
MEGAS-10	0.75	0.5	0.25	0.75	2.25
MEGAS-11	0.75	0.5	0.25	0.75	2.25
MEGAS-12	0.75	0.5	0.5	0.75	2.5
MEGAS-13	0.75	0.5	0.5	0.75	2.5
MEGAS-14	0.75	0.5	0.5	0.75	2.5
MEGAS-15	0.75	0.5	0.5	0.75	2.5
MEGAS-16	0.75	0.5	0.5	0.75	2.5
MEGAS-17	0.5	0.5	0.5	0.5	2
MUA-10	0.75	0.5	0.5	0.25	2
MUA-11	0.75	0.25	0.5	0.25	1.75
MUA-12	0.75	0.25	0.75	0.25	2
MUA-13	0.75	0.25	0.75	0.25	2
MUA-14	0.75	0.25	0.75	0.25	2
MUA-15	0.75	0.25	0.75	0.25	2
MUA-16	0.75	0.5	0.5	0.75	2
MUA-17	0.75	0.25	0.5	0.75	2.25

BSM-10	0.75	0.25	0.25	0.5	1.75
BSM-11	0.75	0.5	0.5	0.25	2
BSM-12	0.75	0.5	0.5	0.25	2
BSM-13	0.75	0.5	0.5	0.5	2.25
BSM-14	0.75	0.5	0.75	0.5	2.5
BSM-15	0.75	0.5	0.75	0.5	2.5
BSM-16	0.75	0.25	0.75	0.75	2.5
BSM-17	0.75	0.25	0.75	0.75	2.5
BRIS-10	0.75	0.25	0.25	0.25	1.5
BRIS-11	0.5	0.5	0.25	0.25	1.5
BRIS-12	0.5	0.5	0.25	0.25	1.5
BRIS-13	0.5	0.5	0.25	0.25	1.5
BRIS-14	0.5	0.5	0.25	0.25	1.5
BRIS-15	0.5	0.5	0.25	0.25	1.5
BRIS-16	0.5	0.5	0.25	0.25	1.5
BRIS-17	0.5	0.5	0.25	0.25	1.5
BCAS-10	0.5	0.5	0.5	0.5	2
BCAS-11	0.5	0.5	0.5	0.5	2
BCAS-12	0.5	0.5	0.5	0.5	2
BCAS-13	0.5	0.5	0.5	0.5	2
BCAS-14	0.5	0.5	0.5	0.5	2
BCAS-15	0.5	0.75	0.25	0.25	1.75
BCAS-16	0.5	0.75	0.25	0.25	1.75
BCAS-17	0.5	0.75	0.25	0.25	1.75
BJBS-10	0.75	0.5	0.75	0.5	2.5
BJBS-11	0.75	0.5	0.75	0.5	2.5
BJBS-12	0.75	0.5	0.25	0.5	2

BJBS-13	0.75	0.5	0.25	0.5	2
BJBS-14	0.75	0.5	0.25	0.5	2
BJBS-15	0.75	0.5	0.25	0.5	2
BJBS-16	0.75	0.5	0.25	0.5	2
BJBS-17	0.75	0.5	0.25	0.5	2
PANINS-10	0.5	0.5	0.25	0.5	1.75
PANINS-11	0.5	0.5	0.25	0.5	1.75
PANINS-12	0.5	0.5	0.25	0.5	1.75
PANINS-13	0.5	0.5	0.25	0.5	1.75
PANINS-14	0.5	0.5	0.25	0.5	1.75
PANINS-15	0.5	0.5	0.25	0.5	1.75
PANINS-16	0.5	0.5	0.25	0.5	1.75
PANINS-17	0.5	0.5	0.25	0.5	1.75
BUKO-10	0.75	0.5	0.5	0.75	2.5
BUKO-11	0.5	0.5	0.25	0.5	1.75
BUKO-12	0.5	0.5	0.25	0.5	1.75
BUKO-13	0.5	0.75	0.25	0.5	2
BUKO-14	0.5	0.75	0.25	0.5	2
BUKO-15	0.5	0.5	0.25	0.5	1.75
BUKO-16	0.5	0.5	0.25	0.5	1.75
BUKO-17	0.5	0.5	0.25	0.5	1.75
VIC-10	0.5	0.5	0.5	0.5	2
VIC-11	0.5	0.5	0.5	0.5	2
VIC-12	0.5	0.5	0.5	0.5	2
VIC-13	0.5	0.5	0.5	0.5	2
VIC-14	0.5	0.5	0.5	0.5	2
VIC-15	0.5	0.5	0.5	0.5	2

VIC-16	0.5	0.5	0.5	0.5	2
VIC-17	0.5	0.5	0.5	0.5	2
MAY-10	0.5	0.5	0	0.25	1.25
MAY-11	0.5	0.5	0	0.25	1.25
MAY-12	0.5	0.5	0	0.25	1.25
MAY-13	0.5	0.5	0	0.25	1.25
MAY-14	0.5	0.5	0	0.25	1.25
MAY-15	0.5	0.5	0	0.25	1.25
MAY-16	0.5	0.5	0	0.25	1.25
MAY-17	0.5	0.5	0	0.25	1.25



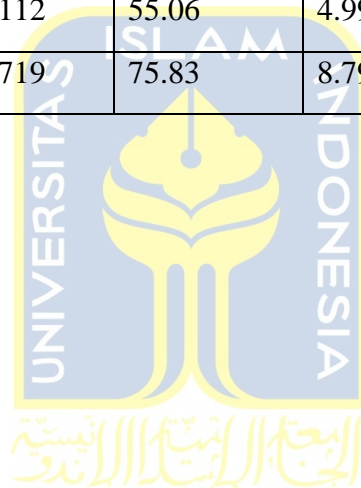
Lampiran 4
Data untuk Regresi

Objek	Efisiensi (y)	CAR (x1)	NIM (x2)	Karakter DPS (x3)
BNIS-10	0.5477	27.68	5.07	1.75
BNIS-11	0.4387	20.75	8.07	1.75
BNIS-12	0.3977	19.29	11.03	2
BNIS-13	0.4523	16.54	9.51	2
BNIS-14	0.4569	18.76	8.15	2
BNIS-15	0.4875	18.16	8.25	2
BNIS-16	0.4980	14.92	8.32	2
BNIS-17	0.5289	20.14	8.10	2
MEGAS-10	0.2400	13.14	15.49	2.25
MEGAS-11	0.2684	12.03	15.33	2.25
MEGAS-12	0.3128	13.51	13.94	2.5
MEGAS-13	0.3009	12.99	10.66	2.5
MEGAS-14	0.2919	19.26	8.33	2.5
MEGAS-15	0.2549	18.74	9.34	2.5
MEGAS-16	0.3014	23.53	7.56	2.5
MEGAS-17	0.3749	22.19	6.03	2
MUA-10	0.5921	13.26	5.24	2
MUA-11	0.6101	11.78	5.01	1.75
MUA-12	0.7067	11.57	4.64	2
MUA-13	0.7029	14.05	4.64	2
MUA-14	0.6280	13.91	3.36	2
MUA-15	0.5899	12.00	4.09	2
MUA-16	0.6590	12.74	3.21	2

MUA-17	0.6695	13.62	2.48	2.25
BSM-10	0.4745	10.60	6.57	1.75
BSM-11	0.4989	14.57	7.48	2
BSM-12	0.5166	13.82	7.25	2
BSM-13	0.4593	14.10	7.25	2.25
BSM-14	0.4083	14.12	6.22	2.5
BSM-15	0.4179	12.85	6.54	2.5
BSM-16	0.4072	14.01	6.75	2.5
BSM-17	0.3906	15.89	7.35	2.5
BRIS-10	0.4582	20.62	7.50	1.5
BRIS-11	0.4688	14.74	6.99	1.5
BRIS-12	0.5046	11.35	7.15	1.5
BRIS-13	0.4999	14.49	6.27	1.5
BRIS-14	0.4852	12.89	6.04	1.5
BRIS-15	0.4701	13.94	6.66	1.5
BRIS-16	0.4815	20.63	6.67	1.5
BRIS-17	0.4704	20.29	5.84	1.5
BCAS-10	0.6450	76.40	9.50	2
BCAS-11	0.5267	45.90	11.27	2
BCAS-12	0.5119	31.50	9.56	2
BCAS-13	0.6186	22.40	7.73	2
BCAS-14	0.6930	29.60	6.38	2
BCAS-15	0.7223	34.30	4.85	1.75
BCAS-16	0.7153	36.70	4.83	1.75
BCAS-17	0.7321	29.40	4.25	1.75
BJBS-10	0.7408	31.43	7.32	2.5
BJBS-11	0.3179	30.29	7.84	2.5

BJBS-12	0.3445	21.09	7.41	2
BJBS-13	0.3633	17.99	6.65	2
BJBS-14	0.3102	15.83	8.34	2
BJBS-15	0.5956	22.53	5.68	2
BJBS-16	0.5570	18.25	5.16	2
BJBS-17	0.4973	16.25	4.68	2
PANINS-10	1.4854	54.81	5.32	1.75
PANINS-11	1.0978	61.98	7.00	1.75
PANINS-12	0.9804	32.20	6.67	1.75
PANINS-13	0.7799	20.83	6.15	1.75
PANINS-14	0.8699	25.69	5.50	1.75
PANINS-15	0.7561	20.30	3.82	1.75
PANINS-16	0.7087	18.17	3.31	1.75
PANINS-17	0.6144	11.51	2.44	1.75
BUKO-10	0.3759	11.51	3.95	2.5
BUKO-11	0.3319	15.29	3.43	1.75
BUKO-12	0.3699	12.78	3.94	1.75
BUKO-13	0.3758	11.10	3.86	2
BUKO-14	0.3346	14.80	2.76	2
BUKO-15	0.6600	16.31	3.14	1.75
BUKO-16	0.5729	15.15	3.31	1.75
BUKO-17	0.5437	19.20	2.44	1.75
VIC-10	0.1093	195.14	6.82	2
VIC-11	0.3652	45.20	2.12	2
VIC-12	0.4497	28.08	2.36	2
VIC-13	0.5568	18.40	2.96	2
VIC-14	0.5139	15.27	3.34	2

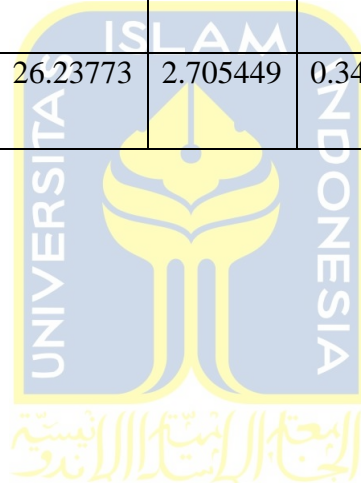
VIC-15	0.5802	16.14	2.80	2
VIC-16	0.6006	15.98	2.63	2
VIC-17	0.6871	19.29	2.85	2
MAY-10	0.5785	124.43	6.43	1.25
MAY-11	1.1791	73.44	5.92	1.25
MAY-12	0.9749	63.89	5.78	1.25
MAY-13	0.8618	59.41	5.61	1.25
MAY-14	0.9120	52.13	6.65	1.25
MAY-15	1.1557	38.40	6.54	1.25
MAY-16	1.4112	55.06	4.99	1.25
MAY-17	0.2719	75.83	8.79	1.25



Lampiran 5
Uji Deskriptif

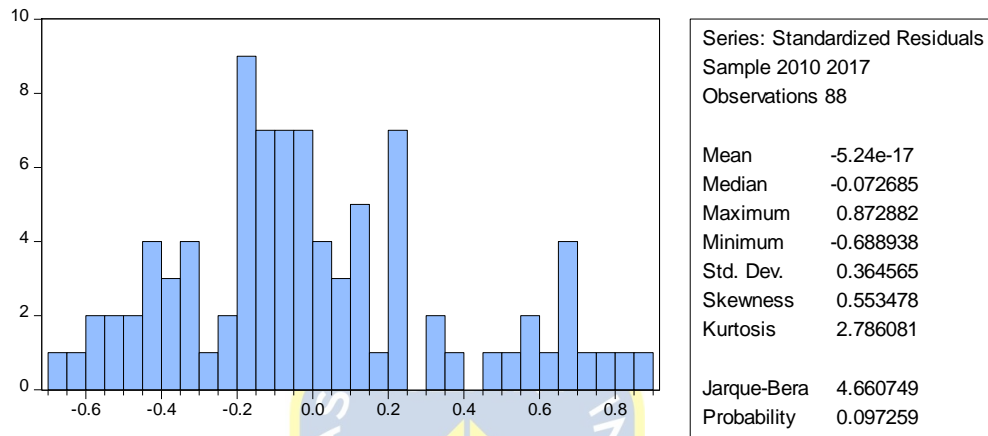
Analisis Statistik Deskriptif

	CAR	NIM	DPS	Efisiensi
Mean	26.94375	6.243864	1.914773	0.549439
Maksimum	195.1400	15.49000	2.500000	1.000000
Minimum	10.60000	2.120000	1.250000	0.109300
Std. Dev.	26.23773	2.705449	0.349232	0.202275



Lampiran 6
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Uji Multikolinieritas

	DPS	NIM	CAR
DPS	1.000000	0.220182	-0.331841
NIM	0.220182	1.000000	0.062344
CAR	-0.331841	0.062344	1.000000

Lampiran 7

Uji Hipotesis

Hasil Uji Hipotesis dengan Metode *Random Effect*

Sample: 2010 2017				
Periods included: 8				
Cross-sections included: 11				
Total panel (balanced) observations: 88				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob
C	-0.034868	0.215277	-0.161970	0.8717
NIM	-0.041392	0.014504	-2.853773	0.0054
CAR	-0.005562	0.001172	-4.747514	0.0000
DPS	-0.133990	0.068424	-1.958230	0.0535
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.265978	0.5897
Idiosyncratic random			0.221871	0.4103
Weighted Statistic				
R-squared	0.328895	Mean dependent var		-0.189295
Adjusted R-squared	0.304927	S.D. Dependent var		0.272259
S.E. of regression	0.226985	Sum squared resid		4.327882
F-statistic	13.72224	Durbin-Watson stat		0.955409
Prob(F-statistic)	0.000000			